

MASJID DAN PERUBAHAN SOSIAL
(Studi Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap Perubahan Sosial Keagamaan
Masyarakat Mentok Bangka)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

M. WAHYUDI
NIM : 01520792

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

DRS. MOH. DAMAMI, M.Ag
DRS. RAHMAT FAJRI, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. M. Wahyudi
Lampiran : Satu eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : M. Wahyudi
NIM : 01520792
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : **MASJID DAN PERUBAHAN SOSIAL** (Kajian Tentang Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Mentok Bangka)

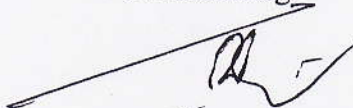
Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2008

Pembimbing



Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Pembantu Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : M. Wahyudi
NIM : 01520792
Fakultas : USHULUDDIN
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Jln. Hos Cokroaminoto Kp. Sidorejo RT 02 RW 02 No.
416 Kel. S. Daeng Kec. Mentok Kab. Bangka Barat
Bangka Belitung
Telp/Hp : 081392260887
Alamat di Yogyakarta : Jln. Kulbanda Ds. Suceu RT 02 RW 04 Triharjo Sleman
Judul Skripsi : MASJID DAN PERUBAHAN SOSIAL (Kajian tentang
Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap Perubahan Sosial
Keagamaan Masyarakat Mentok Bangka)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *Asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2008

Saya yang menyatakan,



M. Wahyudi



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1865/2008

Skripsi dengan judul : *MASJID DAN PERUBAHAN SOSIAL (STUDI MASJID JAMI' MENTOK BANGKA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT MENTOK BANGKA)*

Diajukan oleh :

1. Nama : M. Wahyudi
2. NIM : 01520792
3. Program Sarjana Srata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Jum'at, tanggal : 29 Agustus 2008 dengan nilai : B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Moh. Sohadha, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 29 Agustus 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah
suatu kaum sehingga kaum itu merubahnya
sendiri” (QS. Ar-Ra’d, ayat 11)

PERSEMBAHAN

Untuk kedua orangtuaku (Ayahanda Bungah Syamsuri dan Ibunda Sarminah) yang telah dengan susah payah mengasuh dan membesarkanku dengan cinta dan kasih sayang yang tak terbatas.

Teruntuk yang tersayang istriku Ai Parida, S.Pd yang tak bosan memberikan semangat dan dukungan serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini, dan ananda M. Alif Fadhlul Nabilul Haq yang memberikan semangat dengan tawa dan keceriaannya

Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين.
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صل
على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah swt. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah atas Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan izin Allah swt. akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: MASJID DAN PERUBAHAN SOSIAL (Kajian Tentang Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Tanjung Mentok Bangka) Semaksimal apapun usaha yang telah diupayakan, tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Karenanya, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa partisipasi dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dekan Dr. Sekar Ayu Aryani, MA. beserta staf Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Perbandingan Agama Ibu Dr. Syafa'atun Almirzanah, Ph.D, D.Min serta Sekretaris Jurusan, Bapak Ustad Hamzah, S.Ag, M.Ag yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesainya skripsi ini.
3. Ibu Penasehat Akademik, Dra. Hj Nafilah Abdullah, M.Ag. terima kasih atas nasihat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Bapak Drs.Moh. Damami, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Rahmad Fajri, M.Ag sebagai pembimbing II yang dengan senang hati

meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Ketua Takmir Masjid Jami' Mentok Bangka, beserta stafnya yang telah banyak membantu dan memberikan izin serta memberikan data-data demi proses selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Perbandingan Agama yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
7. Teman-teman Asrama Ranggonang dan Dendi Sutarto, S.Sos yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jua-lah penulis berharap dan memohon, semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal, *jazakumullah khairal jaza'*. Harapan penulis, semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2008

Penulis

M. Wahyudi

01520792

ABSTRAK

Masjid mempunyai peran yang sangat penting sebagai pusat aktivitas bagi umat Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid merupakan kegiatan yang bersifat *habluminannas* (kemasyarakatan) maupun *habluminallah* yang bersifat transendensi berdimensi akhirat. Masjid sebagai agen perubahan bagi umat Islam baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Kemajuan umat Islam berkembang apabila ada suatu kekuatan sosial yang dimotori oleh individu, kelompok serta institusi sosial keagamaan yang bersifat dinamis. Di samping itu, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam

Dalam studi ini memfokuskan pada Masjid Jami' di desa Tanjung, Mentok, Bangka Barat. Masjid Jami' ini mempunyai peran yang sangat penting bagi jama'ah dan masyarakat pada umumnya. Masjid Jami' Mentok tersebut digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan oleh umat Islam Mentok Bangka Barat. Masjid tersebut merupakan pusat dakwah Islam kepada jama'ah dan juga sekaligus menjadi pusat aktivitas sosial masyarakat. Kegiatannya meliputi, kajian tafsir al-Qur'an dan, hadis, perayaan hari besar Islam yang berdimensi sosial, lomba kreatifitas anak, musabaqah tilawatil Qur'an. Di dalam penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana aktivitas yang dilakukan di Masjid Jami' Mentok Bangka, dan Bagaimana implikasi terhadap perubahan sosial masyarakat setempat dalam hidup beragama dan bermasyarakat Mentok Bangka Barat.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan instrumen pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara dan instrumen pendukung lainnya dengan mengambil data kepengurusan Masjid Jami' Mentok Bangka Barat. Dalam penelitian ini menggunakan perseptif sosiologis, sedangkan analisis data yang diperoleh dilakukan dengan metode induktif dan deduktif sehingga dapat menghasilkan paparan informasi yang selektif dan komprehensif dengan melalui reduksi data untuk menghasilkan mempertegas, membuat fokus dan membuang hal yang tidak penting, dan yang terakhir melakukan verifikasi data dan pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi terhadap data sehingga dapat memiliki makna.

Berdasarkan penjelasan di atas sekiranya dapat diambil kesimpulan bahwa eksistensi Masjid mempunyai peran sangat penting dalam masyarakat, terutama dalam menyongsong kehidupan sosial yang sekaligus merupakan pemicu perubahan sosial. Sehingga dalam berbagai dimensi kehidupan sosial baik sosio-kultur, ekonomi, dan keagamaan mampu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, terutama dalam kehidupan masyarakat desa Tanjung Mentok Bangka Barat. Masjid Jami' Mentok Bangka merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan Tanjung Mentok Bangka yang mengemban tugas untuk menanamkan dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat dengan cara memaksimalkan melalui aktivitas serta interaksi sosialnya dengan berbagai lapisan masyarakat, sehingga tercipta kondisi keberagaman yang kondusif, peka terhadap persoalan sosial, damai dan sejahtera sesuai ajaran-ajaran Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG KECAMATAN MENTOK KABUPATEN BANGKA BARAT PROPINSI BANGKA BELITUNG.....	17
A. Letak dan Keadaan Geografi	17
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	19
C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	22
D. Keadaan Pendidikan.....	27

E. Keadaan Sosial Budaya.....	31
BAB III : MASJID JAMI' MENTOK BANGKA.....	35
A. Sejarah.....	35
1. Kondisi Fisik Bangunannya.....	36
a. Ruang Mihrab.....	36
b. Ruang Utama.....	37
c. Ruang Serambi.....	37
d. Ruang Wudhu.....	38
e. Halaman dan Pagar Keliling.....	38
f. Atap Masjid.....	38
g. Ornamen Masjid.....	39
2. Peran Takmir Masjid Jami' Mentok.....	39
a. Mengatur Masjid.....	41
b. Motivator dan Katalisator Umat.....	41
c. Penggerak Sosial Umat.....	41
B. Interaksi Sosial antara Lembaga Masjid Jami' Mentok dengan Masyarakat Mentok.....	42
a. Pusat Informasi Islam.....	44
b. Pusat Belajar Masyarakat.....	45
c. Pusat Pengembangan Mentalitas Keagamaan.....	45
d. Membimbing Masyarakat.....	45
BAB IV : AKTIVITAS MASJID JAMI' MENTOK BANGKA DAN LINGKUNGANNYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL....	47
A. Aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka dalam Bidang Sosial Keagamaan.....	47

a. Perubahan Perilaku Keagamaan.....	50
b. Meningkatkan Kesempatan Pendidikan Anak.....	54
c. Pemberdayaan Ekonomi.....	58
B. Aktivitas Sosial Keagamaan Masjid Jami' Mentok dalam Perubahan Sosial Masyarakat Tanjung Mentok.....	64
1. Bidang Keagamaan.....	67
2. Bidang Pendidikan.....	68
3. Bidang Ekonomi.....	69
4. Bidang Sosial Kemasyarakatan.....	69
a. Mengumpulkan Dana Sosial.....	69
b. Pembagian Zakat dan Daging Qurban.....	70
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
CURRICULUM VITAE	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	18
Tabel II. Jumlah Penduduk Menurut Mobilitas.....	18
Tabel III Mata Pencaharian Penduduk.....	21
Tabel IV. Jumlah Sarana Ibadah.....	25
Tabel V. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	26
Tabel VI. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Para Siswa.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan bangunan yang berhubungan erat dengan umat Islam, lingkungan sekitarnya, lingkungan sosial masyarakat (umat) dan kepemimpinan. Masjid bukan hanya sekedar sebagai simbol keagamaan bagi umat Islam dengan ciri yang khas dari gedung dan motif interiornya, tetapi merupakan totalitas fungsi yang menggerakkan dinamika kehidupan manusia.¹

Ketika Nabi Muhammad SAW hijrah, yang pertama kali dibangun adalah masjid. Masjid menurut bahasa, berasal dari bahasa Arab dengan akar kata “*sajada*”. *Sajada-yasjudu* berarti sudah sujud-sedang sujud. Masjid adalah bentuk *isim makan*, yaitu nama yang menunjukkan tempat. Masjid merupakan tempat sujud, yaitu pengakuan atau pernyataan pengabdian lahir dan batin yang dalam kepada Zat Pencipta Alam Semesta ini.² Sujud memberikan makna bahwa apa yang diucapkan lidah bukanlah kata-kata tanpa makna.³

Dengan demikian, masjid merupakan bangunan istimewa yang senantiasa dihormati oleh masyarakat Islam, bukan saja oleh kalangan internal Islam, tetapi juga secara eksternal oleh umat beragama lainnya yang ada di Indonesia sebagai tempat peribadatan yang disucikan oleh ajaran Islam. Masjid mempunyai potensi

¹ Lukman Hakim Hasibuan, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan* (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2002), hlm. 1-2.

² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1981), hlm. 113.

³ *Ibid*, hlm. 144.

yang sangat vital dalam menyatukan umat dan menyusun kekuatan lahir dan batin untuk membina masyarakat Islam atau *daulah Islamiyah* berlandaskan semangat tauhid.

Masjid sebagai tempat ibadah dan tempat menyelesaikan persoalan kehidupan umat Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dalam berbagai bidang kehidupan. Tujuan didirikannya masjid adalah manifestasi keadaan Islam dan masyarakat muslim dalam tiap ruang dan waktu.⁴ Oleh karena itu, pembangunan masjid bermakna pembangunan Islam dalam suatu masyarakat. Keruntuhan masjid bermakna keruntuhan Islam dalam suatu masyarakat.⁵

Dalam perkembangan selanjutnya masjid mempunyai peranan sangat penting sebagai sentral aktivitas bagi umat Islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid meliputi kegiatan yang bersifat *habluminannas* (kemasyarakatan) maupun *habluminallah* yang bersifat transendensi berdimensi akhirat. Masjid sebagai agen perubahan bagi umat Islam baik yang bersifat vertikal maupun horizontal. Kemajuan umat Islam berkembang apabila ada suatu kekuatan sosial yang dimotori oleh individu, kelompok serta institusi social keagamaan yang dinamis. Di samping itu, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam, sehingga masjid akan melahirkan manusia-manusia muslim yang berakhlak mulia, bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

⁴Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya* (Jakarta: NV. Viss and co, 1995), hlm. 25.

⁵ Djohan Hanafiah, *Masjid Agung Palembang: Sejarah dan Masa Depan* (Jakarta: Dayu Inti Press, 1989), hlm. 1.

Sejarah perkembangan Islam, baik pada masa kepemimpinan Rasulullah, *al-Khulafa' al-Rasyidun*, maupun pada masa pasca kekhalifahan, menunjukkan betapa besarnya peranan masjid sebagai media penyebaran (sosialisasi) ajaran Islam selain juga sebagai basis pembentukan masyarakat Islam. Hal ini mengandung pengertian bahwa penyebaran Islam di suatu tempat dan zaman ditentukan oleh pengembangan masjid sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pusat ibadah dan pembinaan kesejahteraan sosial.

Pada zaman Rasulullah SAW., masjid dijadikan pusat kegiatan peribadatan dan pusat informasi berbagai masalah kehidupan kaum muslim. Mengingat betapa pentingnya peranan masjid, ketika Islam masuk di tanah Jawa, para Wali juga memusatkan kegiatan di dalam masjid sehingga umat Islam merasa lebih mudah dalam menjalin silaturahmi dan dalam menggali ilmu-ilmu keagamaan.

Masjid Jami' Mentok Bangka yang berada di tengah pemukiman penduduk di desa Tanjung, Mentok, Bangka Barat dapat dikatakan sebagai masjid yang mempunyai peranan penting bagi jama'ah dan masyarakat pada umumnya. Masjid Jami' Mentok tersebut digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan oleh umat Islam Mentok Bangka Barat. Masjid tersebut merupakan pusat dakwah Islam kepada jama'ah dan masyarakat. Kegiatannya meliputi, kajian tafsir al-Qur'an dan, hadis, perayaan hari besar Islam yang berdimensi sosial, lomba kreatifitas anak, musabaqah tilawatil Qur'an, forum silaturahmi remaja masjid, dan lain sebagainya. Dengan demikian, masjid Jami' Mentok Bangka Barat dapat menjadi sarana dan media untuk mendorong

masyarakat Mentok Bangka Barat dalam memahami dan menghayati serta mengamalkan ajara Islam dalam aspek kehidupan. Karena konsep Islam tentang masjid adalah bahwa masjid merupakan pusat kehidupan umat baik yang bersifat vertikal maupun horizontal.⁶

Masjid Jami' Mentok Bangka sebagai pusat ibadah masyarakat, merupakan tempat, sarana, media dan lembaga sosial yang mampu untuk memberikan peluang kepada umat Islam Mentok Bangka Barat dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan. Hal ini dapat terlihat pada hari-hari besar Islam yang fokus kegiatannya ditempatkan di masjid Jami' Mentok Bangka.

Berdasarkan pada statemen di atas, maka seluruh kegiatan dan pengolahan serta pengembangan masjid pada aspek fisik, rohani dan intelektual diarahkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman ibadah secara berjama'ah. Masjid Jami' Mentok Bangka merupakan pusat pembinaan kesejahteraan sosial mengandung pengertian bahwa masjid tersebut merupakan tempat, sarana dan media yang memiliki kemampuan untuk memberikan peluang bagi jama'ah dan masyarakat Mentok dalam memenuhi hajat hidup sosial dan menyelesaikan persoalan hidup, seperti persoalan ekonomi, kemiskinan, kenakalan remaja, pernikahan, dan lain sebagainya.⁷

Dengan pengertian ini diharapkan melalui sarana masjid Jami' Mentok Bangka para jama'ah dan masyarakat Mentok menyelesaikan berbagai persoalan hidup sesuai dengan tuntunan Islam. Jadi, masjid Jami' Mentok Bangka

⁶ Nasrudin, "Masjid dan Filsafat", dalam *Suara Muhammadiyah* No. 18, 1993, hlm. 26.

⁷ Wawancara dengan Bapak M. Saleh Assegaf, S.Ag, Juni 2007 di Masjid Jami' Mentok Bangka.

merupakan pusat kegiatan umat Islam Mentok Bangka yang mengemban tugas sebagai wadah untuk mensukseskan tuntunan hidup kaum muslimin yaitu kebahagiaan dunia dan akherat.

Kegiatan-kegiatan di Masjid Jami' Mentok Bangka meliputi bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan yang pada perkembangannya sangat menentukan ciri khas umat Islam Mentok Bangka dalam memahami ajaran Islam. Kegiatan yang dilakukan takmir masjid biasanya berpengaruh bagi jama'ah serta masyarakat disekitarnya, sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan masyarakat Mentok Bangka. Dengan demikian, masjid sebagai agen perubahan dimaksimalkan melalui kegiatannya supaya dapat menciptakan suasana dan kondisi keberagamaan masyarakat yang kental dengan nilai-nilai Islam.

Masjid Jami' Mentok Bangka dibangun pada tahun 1885 sebagaimana yang tertulis dalam prasasti di atas dinding pintu masuk masjid tersebut. Masjid tersebut termasuk masjid yang paling tua dan ramai di antara masjid-masjid yang ada di Kabupaten Bangka Barat. Masjid tersebut merupakan masjid pertama yang dibangun pada masa Temenggung Kartamanggala dan menjadi pusat pengajaran agama Islam di wilayah Bangka. Dengan demikian, masjid tersebut memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan Islam di Kabupaten Bangka Barat yang menentukan corak penampilannya dalam praktek kehidupan sosial keagamaan. Masjid Jami' Mentok ini selalu diberdayakan oleh takmir masjid dengan cara memaksimalkan kegiatannya untuk menciptakan suasana umat yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Dalam penjelasan latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa aktivitas yang dilakukan di Masjid Jami' Mentok Bangka?
2. Apa implikasi aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap perubahan sosial masyarakat dalam hidup beragama dan bermasyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan dan kegunaan, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan mengapa aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka sedemikian dinamis
2. Memberikan penjelasan tentang implikasi aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap perubahan sosial bagi masyarakat sekitar dalam hidup beragama dan bermasyarakat.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap masyarakat khususnya dunia akademik tentang fungsi serta aktivitas masjid Jami' Mentok Bangka.
2. Dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam melakukan penelitian bagi pihak yang bersangkutan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang masjid di pulau Sumatera, khususnya di Mentok Bangka masih sangat terbatas, terutama tentang pengaruhnya terhadap perubahan sosial. Begitu pula tentang aktivitas Masjid Jami' Mentok. Studi tentang masjid secara umum telah banyak dilakukan dengan beragam tema. Namun secara spesifik belum ada yang mengkaji dan meneliti sesuai dengan judul yang diteliti penulis. Di sini penulis mengklasifikasikan beberapa karya yang telah membahas tentang masjid khususnya, yang kemudian menjadi sebagai acuan perbandingan dan sekaligus menjadi rujukan untuk membahas persoalan masjid, di antaranya sebagai berikut:

Sidi Gazalba, di dalam bukunya yang berjudul "*Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*". H. Lukman Hakim Hasibuan, di dalam bukunya yang berjudul "*Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*", Mas'udi Muhammad, di dalam skripsinya judul, "*Masjid Syuhada Yogyakarta; Tinjauan terhadap Sejarah dan Perkembangannya*", Aziz, di dalam skripsinya judul, "*Masjid Agung Mataram Kota Gede Yogyakarta; Sebuah Tinjauan Budaya*". Moh. Isyam, di dalam skripsinya judul, "*Masjid Keraton Sumenep-Madura (Studi Cultural)*" dan di dalam karya Ahmad Sarwono, (2003) yang berjudul *Masjid Jantung Masyarakat, Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid*.

Di dalam beberapa karya di atas cukup banyak membicarakan persoalan masjid dan kehidupan sosial, serta memaparkan secara eksplisit hal-hal yang berkaitan dengan masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat. Di dalam Gazalba membahas tentang aktivitas masjid, baik yang bersifat ibadah vertikal maupun ibadah horizontal serta kebudayaan yang mempengaruhinya. Namun

pembahasannya masih bersifat umum, tidak secara spesifik membahas tentang pengaruhnya atau implikasi terhadap kehidupan sosial.

Kemudian di dalam karya Hasibuan membahas tentang hubungan manusia dengan masjid dan lingkungannya, bagaimana memakmurkan masjid, serta masjid dipandang sebagai peradaban dengan segala aspek-aspeknya. Tetapi dalam buku ini sistem pembahasannya masih bersifat global karena buku ini lebih cenderung pada bagaimana manajemen masjid secara profesional. Dalam skripsi ini membahas tentang sejarah berdirinya, arsitekturnya dan metode dakwahnya, serta bagaimana wujud budaya Islam yang mempengaruhi berdirinya masjid Agung Mataram. Kemudian di dalam skripsi Moh Isyam membahas tentang budaya yang mempengaruhi berdirinya masjid Keratin Sumenep, seni arsitekturnya, serta kondisi masyarakat pada waktu itu.

Kemudian di dalam karya Ahmad Sarwono yang membahas Masjid sebagai jantung masyarakat yang secara dialogis merupakan tempat perwakilan atas keberagaman anggota masyarakat yang berbeda latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, status sosial dan sebagainya. Sehingga masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah formal semata, namun telah menjadi bentuk pengembangan sosial keagamaan melalui zakat dan sodaqoh.

Dari tinjauan pustaka di atas tidak ada yang membahas secara khusus tentang Masjid dan Perubahan Sosial (kajian tentang Masjid Jami' Mentok terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Mentok Bangka). Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji masjid tersebut dengan menggunakan teori sosiologi dan pendekatan sosiologi.

E. Landasan Teori

Dalam suatu komunitas masyarakat sering terjadi pergeseran, perkembangan serta perubahan dalam cara berpikir, cara berbicara dan bertingkah laku. Apabila tidak relevan lagi, maka manusia akan mencari dan berpikir untuk menemukan ide, gagasan yang bersifat kekinian yaitu melalui percobaan, penemuan baru dan adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.⁸

Faktor perubahan sosial dalam suatu komunitas masyarakat ada dua sumber, yaitu *pertama* yang berasal dari dalam masyarakat (*intern*) dan yang *kedua* berasal dari luar masyarakat (*extern*). Adapun sebab-sebab yang berasal dari dalam terdiri dari adanya penemuan-penemuan baru atau munculnya paham-paham baru atau ide yaitu proses sosial dan kebudayaan yang terjadi dalam waktu yang tidak lama.⁹ Adapun unsur baru itu kemudian diterima, dipelajari dan kemudian dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan sebab yang berasal dari luar yaitu karena adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

Dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan disuatu tempat karena dipengaruhi oleh adanya ide, gagasan dari suatu individu atau masyarakat yang didapat dari proses berpikir serta mencoba dari hal-hal yang baru. Proses perubahan dalam masyarakat dapat disebabkan dari beberapa sebab: pertama, *Inovation* (pembaharuan), kedua, *Invention* (penemuan baru), ketiga,

⁸ Rianto Adi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), hlm. 35.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1920), hlm. 242

Adaptation (penyesuaian), keempat, *Adiption* (penggunaan penemuan baru).¹⁰ Proses perubahan sosial dimulai dengan proses disintegrasi di berbagai bidang, kemudian dalam kemajuan menciptakan reintegrasi.¹¹ Reintegrasi ialah penampungan dalam suatu kehidupan bermasyarakat yang lebih cocok dengan kebutuhan masyarakat yang baru, di mana norma-norma yang lebih cocok akan menjadi ikatan masyarakat yang baru.

Umat Islam Mentok Bangka mengalami perubahan di antaranya norma kehidupan beragama, pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan. Sebab penggerak terjadinya perubahan yang utama dalam perkembangan masyarakat adalah pengamalan kehidupan keagamaan, kemudian mempengaruhi bidang kehidupan lainnya.

Perubahan yang terjadi di Mentok Bangka adalah perubahan dalam hidup masyarakat, sedangkan dalam tatanan nilai yang ada tidak berubah. Setelah masjid Jami' Mentok berdiri, umat Islam Mentok Bangka mengalami perkembangan yang cukup maju dan dinamis serta cenderung ke arah perubahan di berbagai dimensi, diantaranya bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan dan bidang organisasi. Hal ini tidak terlepas dari peranan Masjid Jami' Mentok Bangka yang pada intinya seluruh aktivitas dan interaksi sosial masjid selalu diberdayagunakan demi menciptakan kemajuan masyarakat muslim Mentok yang adil dan sejahtera, bahagia dunia dan akhirat.

¹⁰ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 182.

¹¹*Ibid*, hlm. 193.

Sesuai dengan orientasi penelitian ini yaitu Masjid dan Perubahan Sosial (Kajian Tentang Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Mentok Bangka), maka teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial dari Dr. Phil. Astrid yang menyatakan bahwa proses terjadinya perubahan karena manusia merupakan makhluk yang berfikir, bekerja, dan mencoba hal-hal yang baru untuk merubah keadaan dan mempertahankan hidupnya. Selain itu, faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial adalah ketidakpuasan masyarakat dengan keadaan yang statis, sehingga faktor baru dianggap lebih baik atau lebih memuaskan masyarakat sebagai pengganti faktor yang lama.

1. Perubahan Sosial

Dalam keilmuan sosiologi banyak ilmuan yang memberikan batasan mengenai pengertian perubahan sosial dan kebudayaan supaya tidak memunculkan kekaburan makna dalam pembicaraan mengenai batasan pada perubahan. Ada beberapa definisi mengenai perubahan sosial di antaranya sebagai berikut:

Dalam pandangan Kinglay Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Sementara menurut Gillin and Gillin, perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima dan dibebaskan baik karena perubahan-perubahan kondisi, penduduk, ideologi, kondisi geografis, kebudayaan materil maupun adanya difusi atau pun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Selo Soemardjan mendefinisikan perubahan sosial sebagai segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap-sikap perilaku dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.¹²

2. Masjid

Masjid adalah suatu bangunan, suatu gedung atau suatu lingkungan tembok maupun sejenisnya yang berfungsi sebagai tempat beribadah atau digunakan sebagai tempat mengerjakan sembahyang atau sholat, baik untuk untuk sembahyang lima waktu, sembahyang jum'at dan sembahyang hari raya.¹³ Biasanya terletak di pinggir sebelah Barat tanah lapang yang disebut alun-alun,¹⁴ berbentuk sebuah rumah yang atapnya bertingkat-tingkat sampai tiga tingkatan dan di atasnya terdapat puncak yang indah.¹⁵

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah tentu menggunakan metode tertentu. Metode merupakan jalan mencapai tujuan suatu sasaran yang dimaksud. Winarno

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 183-185

¹³ Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya*, hlm. 3

¹⁴ Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa* (Yogyakarta: Nurcahya. 1983), hlm. 16

¹⁵ Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid I dan II, dan Amal Ibadah di Dalamnya*, hlm. 3

Surakhmad, metode merupakan jalan mencapai tujuan.¹⁶ Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat menganalisis suatu permasalahan yang berkaitan dengan penulisan skripsi secara kritis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Masjid dan Perubahan Sosial (kajian tentang masjid Jami' Mentok Bangka terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Mentok Bangka) termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang mempelajari kehidupan sosial masyarakat secara langsung.¹⁷

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah para informan yang dianggap memiliki pengetahuan yang terkait dengan obyek yang diteliti yakni Masjid dan Perubahan Sosial (kajian tentang Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Mentok Bangka). Dalam hal ini penulis menyimpulkan data utamanya melalui informan kunci (*key informan*) yakni tokoh masyarakat yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang segala sesuatu mengenai masjid Jami' Mentok Bangka ini dan warga masyarakat utamanya orang tua, karena merekalah yang bisa dikatakan lebih mengetahui tentang Masjid Jami' Mentok Bangka.

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 132

¹⁷ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 25

3. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan maka pengumpulan datanya menggunakan metode:

- a. Observasi atau pengamatan. Cara ini dilakukan untuk melihat objek kegiatan Masjid Jami' Mentok Bangka secara langsung dengan menggunakan indera penglihatan, tanpa mengajukan pertanyaan.
- b. Interview atau wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.¹⁸ Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang perubahan sosial masyarakat Mentok Bangka.
- c. Dokumentasi. Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diproses dari beberapa dokumen sebagai pelengkap dan memperjelas data. Dokumen-dokumen yang penulis pergunakan dalam skripsi ini bisa berupa jurnal, arsip-arsip, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang terkait dengan letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian dan sebagainya.

4. Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu ilmu yang mengkaji tentang hubungan sosial antara individu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok atau

¹⁸ Maryaeni, *Metodologi Penelitian*, hlm. 70

sebaliknya. Pendekatan sosiologi juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran dan pengaruh dari suatu institusi terhadap perkembangan komunitas yang mengitarinya.¹⁹

5. Analisis Data

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yaitu suatu metode yang berusaha mendeskripsikan fenomena yang diselidiki dengan melukiskan dan mengklasifikasi fakta atau karakteristik tersebut secara faktual dan cermat untuk memberikan gambaran yang jelas atau akurat tentang fenomena yang diselidiki. Dengan metode ini diharapkan masjid Jami' Mentok Bangka dapat diketahui pengaruhnya terhadap perubahan sosial keagamaan masyarakat Mentok Bangka.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penelitian akan disistematikan dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini penting untuk menjawab mengapa penelitian ini dilakukan, sekaligus sebagai pengantar bagi pembahasan-pembahasan bab berikutnya.

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosiologi dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990), hlm. 4.

Bab kedua, berisi sekilas tentang tinjauan umum desa Tanjung Mentok dan perubahan sosial keagamaan. Dalam bab ini diuraikan mengenai wilayah dan masyarakat bangka, perubahan sosial keagamaan. Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara jelas mengenai kondisi masyarakat Tanjung Mentok dalam konteks kehidupan sosial.

Bab ketiga, berisi sekilas Masjid Jami' Mentok Bangka. Di sini diuraikan tentang sejarah berdirinya Masjid Jami' Mentok Bangka, kondisi fisik bangunannya, peran takmir, aktivitas sosial keagamaan dan interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat Tanjung Mentok Bangka. Bab ini dimaksudkan untuk mengungkapkan secara jelas dan tuntas tentang aktivitas interaksi masjid Jami' Mentok Bangka dengan masyarakat Tanjung Mentok Bangka.

Bab empat, membahas tentang aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka terhadap perkembangan umat Islam Mentok yang meliputi perubahan perilaku keagamaan dan terbentuknya masyarakat yang komunikatif dan kritis.

Bab kelima, penutup dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan dari semua urai skripsi dan saran-saran penulis yang berkaitan dengan topik Masjid dan Perubahan Sosial (kajian tentang Masjid Jami' Mentok). Kemudian akan diakhiri penutup dari penulis serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran.

BAB II

**GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG KECAMATAN
MENTOK KABUPATEN BANGKA BARAT PROPINSI
BANGKA BELITUNG**

A. Letak dan Keadaan Geografis

Secara geografis Desa Tanjung terletak di kecamatan Mentok, Kabupaten Bangka Barat, Propinsi Bangka Belitung. Luas wilayahnya kurang lebih 240.447 hektar. Sedangkan tipologi desa adalah desa kepulauan, pesisir pantai dan sekitar hutan.

Secara administratif desa Tanjung dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara dibatasi oleh desa Air Putih.
- b. Sebelah Selatan dibatasi oleh Laut Bangka
- c. Sebelah Barat dibatasi oleh laut Bangka.
- d. Sebelah Timur dibatasi oleh desa Sungai Baru.¹

Desa Tanjung merupakan daerah di bagian selatan dari kota Mentok. Jarak desa dengan pusat pemerintahan kecamatan sekitar 1,09 km dan jarak dengan kota kabupaten kurang lebih 3,5 km. Sedangkan jaraknya dengan ibukota propinsi kurang lebih 135 km. Secara geografis untuk menuju ke Desa Tanjung dapat ditempuh dengan sarana transportasi umum.

Kondisi penduduk menurut jenis kelamin dan jumlah mobilitas penduduk dihitung pertahun. Jumlah kepala keluarga 2748, jumlah ini dihitung secara keseluruhan dalam jangka waktu 1 tahun. Sedangkan jumlah menurut jenis

¹ Data Monografi Desa Tanjung Tahun 2007

kelamin dalam jangka 1 tahun selalu mengalami peningkatan karena mengalami mobilitas. Sedangkan jumlah menurut jenis kelamin ada 9.963 orang jumlah laki-laki sebanyak 5.041 orang dan jumlah perempuan 4.992 orang. Sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan mobilitas penduduk adalah sebagai berikut:

Tabel. I

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.²

Jenis Kelamin	Jumlah
Jumlah laki-laki	5.041 orang
Jumlah perempuan	4.992 orang
Jumlah total	9.963 orang

Sumber : Data Monografi Desa Tanjung 2007

Tabel. II

Jumlah Penduduk Menurut Mobilitas

No	Jenis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Penduduk menurut kelahiran	41	34	75
2	Penduduk menurut kematian	22	21	43
3	Penduduk menurut pendatang	1	1	2
4	Penduduk pindah	10	4	14
Jumlah mobilitas				

Sumber : Data Monografi Desa Tanjung 2007

Keadaan jumlah penduduk menurut mobilitas sosial yang terdapat di Desa Tanjung masih relatif rendah. Jumlah angka kelahiran bagi laki-laki 41 orang sedangkan jumlah angka kelahiran bagi perempuan 34 orang. Maka jumlah penduduk menurut angka kelahiran baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 75 orang. Kemudian jumlah keadaan penduduk menurut kematian, bagi laki-laki 22

² Data Monografi Desa Tanjung 2007

orang dan bagi perempuan 21 orang. Maka jumlah penduduk yang meninggal baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 43 orang. Selanjutnya penduduk pendatang dari luar baik laki-laki maupun perempuan relatif rendah hanya 2 orang. Untuk penduduk yang pindah keluar daerah laki-laki berjumlah 10 orang sedangkan perempuan berjumlah 4 orang lebih kecil dari angka laki-laki. Maka jumlah yang pindah keluar hanya 14 orang.

Jumlah mobilitas penduduk dilihat dari angka kelahiran, angka kematian, penduduk pendatang dan penduduk pindah yang terdapat di Desa Tanjung sangatlah rendah. Karena kalau melihat daerahnya yang cukup luas dan jumlah penduduknya banyak, maka sangat mungkin jika mobilitasnya tinggi. Namun yang terjadi tidak demikian antar penduduk pendatang dan penduduk pindah sangatlah sedikit sekali. Maka perubahan yang terjadipun akan lamban karena mobilitasnya rendah. Sebab pengaruh mobilitas penduduk juga dalam perubahan sosial sangatlah berperan.

B. Kondisi Sosial Ekonomi

Karakteristik suatu masyarakat sangat ditentukan oleh kondisi ekonomi, letak geografis, sosio-kultur serta latar belakang historis yang ada dalam kehidupan masyarakat tersebut, karena secara historis, sosio-kultur sangat berperan dalam membentuk karakter serta pola sosial tersebut terutama sistem nilai dalam masyarakat. Sehingga dalam entitas yang sederhana, terutama individu dalam masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan sistem sosial dimana masyarakat berdomisili atau tempat tinggal secara kolektif.

Adapun proses penyesuaian diri dalam kehidupan dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, baik bidang sosial, budaya, ekonomi maupun keagamaan. Dalam konteks seperti ini, agama cukup memberikan peran penting dalam kehidupan secara kolektif yaitu sebagai perekat sosial.³ Karena eksistensi agama pada dasarnya merupakan sesuatu yang kolektif, karena manifestasi keyakinan yang muncul dalam bentuk keyakinan-keyakinan dan upacara yang berorientasi pada suatu komunitas moral yang berorientasi kepada kesetiaan masyarakat.

Letak geografis suatu daerah akan berpengaruh terhadap corak atau karakter serta sistem sosial dalam kehidupan sosial dalam suatu masyarakat.⁴ Hal ini karena adanya keharusan beradaptasi masyarakat terhadap kondisi daerahnya dalam usaha mencari keharmonisan sosial (*equilibrium social*), baik dalam bidang sosial budaya, ekonomi maupun dalam bidang-bidang lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data monografi, menunjukkan bahwa dalam hal aktivitas atau pekerjaan masyarakat sangat beragam yang merupakan bagian dari karakter sosial yang telah mengalami diferensiasi berdasarkan mata pencaharian. Sehingga munculnya tingkatan itu dalam masyarakat menurut kekuatan ekonomi yang menimbulkan kelas-kelas pendapatan.⁵ Sehingga masyarakat terbentuk ke dalam berbagai tipe aktivitas, terutama dalam hal sosial

³ Emile Durkheim, *Sejarah Agama* terj. Inyik Ridwan Muzir, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hlm. 8

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 184.

⁵ Kaarre valastoga, *Diferensiasi Sosial* terj. Alimandan (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 12

ekonomi. Di sisi lain pengaruh letak geografis antara ruang kota sebagai pusat aktivitas dan sekaligus sebagai pusat alur ekonomi dengan desa atau masyarakat pesisir.

Sehingga masyarakat tersegmentasi kedalam berbagai corak, sistem dan variasi yang kompleks. Kemudian corak dan variasi itu menjadi bagian dari realitas sosial terutama dalam hal jenis aktivitas dan perhitungan jumlah dalam dunia kerja dapat dilihat sebagai berikut: PNS berjumlah 73 orang, TNI berjumlah 15 orang, buruh/swasta berjumlah 2.343 orang, tani berjumlah 147 orang, buruh tani berjumlah 80 orang, nelayan berjumlah 198 orang, pertukangan berjumlah 40 orang, pedagang berjumlah 337 orang, jasa berjumlah 24 orang, peternak berjumlah 103 orang, pengusaha berjumlah 19 orang.

Tabel. III
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pecaharian Penduduk	Jumlah
1	PNS	73
2	TNI	15
3	Buruh/Swasta	2343
4	Petani	147
5	Buruh Tani	80
6	Nelayan	15
7	Pertukangan	40
8	Pedagang	337
9	Jasa	24
10	Peternak	103
11	Pengusaha	19
	Jumlah	3.196

Sumber: Data Monografi Desa Tanjung tahun 2007

Dari hasil perhitungan ini dapat diketahui bahwa perekonomian secara kuantitas dalam masyarakat Desa Tanjung adalah mayoritas pada dunia wiraswasta dan buruh, sementara kegiatan ekonomi yang cukup signifikan dalam

kehidupan masyarakat adalah dalam bidang perdagangan hasil bumi serta buruh. Dari data tersebut merepresentasikan bahwa masyarakat desa Tanjung merupakan bagian dari sistem masyarakat 'pinggiran' dalam artian bukan tipe masyarakat kota metropolitan, dimana sistem ekonomi masih bertumpuh pada aktivitas masyarakat desa, sehingga wilayah kota hanya menjadi pusat transaksi secara ekonomis.

Dalam bidang perdagangan, jenis barang yang diperdagangkan meliputi hasil bumi yang berupa kelapa, buah-buahan, sayur-sayuran, ikan serta kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Selain itu, ada juga yang memperjual-belikan hewan ternak, seperti kambing, ayam, bebek dan hewan ternak lainnya. Di sisi lain sebagian masyarakat juga banyak yang beraktivitas sebagai buruh. Sehingga ekonomi masyarakat sangat bergantung pada masyarakat petani, sebagai buruh penghasil kebutuhan hidup masyarakat umum.

C. Kondisi Sosial Keagamaan

Dalam kehidupan masyarakat Tanjung berkembang berbagai macam tradisi keagamaan, terutama dalam hal upacara adat, seperti upacara keagamaan yang berkaitan dengan dimensi transensi kehidupan manusia, yang merupakan bentuk emosional keagamaan yang bersifat simbolik yang menjadi bagian dari cara ekspresi keyakinan,⁶ yaitu kelahiran dan kematian. Sistem kepercayaan dalam upacara adat seperti ini dalam perkembangannya semakin mengalami

⁶ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, terj. Abdul Muis Naharong, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hlm. 13

perubahan seiring dengan penalaran dan perubahan dinamika sosial yang ada dalam masyarakat yang semakin kompleks.⁷ Sehingga secara tidak langsung agama mempunyai peran penting terutama dalam membentuk realitas sesuai dengan pesan agama.⁸

Dalam dinamika sosial yang ada seringkali perkembangan masyarakat mengalami perkembangan dari masyarakat yang sederhana ke masyarakat yang kompleks, sehingga proses sosial yang berlangsung dalam masyarakat seperti berfungsi sebagai metabolisme atau sirkulasi darah yang terus berkembang yang menciptakan perkembangan masyarakat,⁹ yang dapat dianalogikan dengan pertumbuhan organik (dari embrio ke dewasa). Sehingga implikasinya masyarakat tidak dapat lepas dari perubahan sosial. Karena substansi agama merupakan ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia.

Seperti agama dalam pandangan Harun Nasution, paling tidak ada beberapa hal yang menjadi definisi atau pemaknaan terhadap agama, antara lain:

1. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
2. Pengakuan terhadap kekuatan gaib yang menguasai manusia.

⁷ Data Monografi Desa Tanjung tahun 2007

⁸Bassam Tibi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 15

⁹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan, (Jakarta: Prenada, 2007), hlm. 1

3. Mengikatkan diri pada suatu bentuk kehidupan yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
4. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
5. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan gaib.
6. pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini berasal dari pada suatu kekuatan gaib.
7. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang muncul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat pada alam sekitarnya.
8. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.¹⁰

Dengan pemahaman agama seperti di atas menunjukkan bahwa agama menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat merupakan proses sosial yang sangat kompleks. Namun ada beberapa pengertian tentang perubahan sosial seperti dalam pandangan Kingsley Davis bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat, sementara Gillin dan Gillin mengatakan perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan

¹⁰ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai aspek Jilid I* (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 9

kondisi geografis, kebudayaan materi, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.¹¹

Kemudian untuk menunjang aktivitas keberagamaan dan pemberdayaan masyarakat Tanjung Mentok Bangka, diperlukan sarana ibadah yang memadai dalam masjid atau mushola, gereja dan klenteng sebagai sarana sekaligus wadah untuk melakukan aktivitas keagamaan yang merupakan representasi dari satu bentuk keyakinan masyarakat terhadap kekuatan yang gaib. Di Desa Tanjung Mentok Bangka mempunyai sarana peribadatan yang berjumlah 19 unit yang terdiri dari 7 Masjid, 10 Mushola, 1 Gereja dan 1 Klenteng. Sehingga dengan adanya tempat ibadah seperti ini mampu menjadi sarana sosial.

Tabel. IV
Jumlah Sarana Ibadah

No	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	7
2	Mushallah	10
3	Gereja	1
4	Klenteng	1
5	Pura	-
	Jumlah	19

Sumber: Data Monografi Desa Tanjung tahun 2007

Secara keseluruhan jumlah masyarakat agama di Desa Tanjung Mentok Bangka tersebar ke dalam beberapa kelompok keagamaan antarlain; pemeluk agama Islam 5.463 orang, Kristen 956, Katholik 1.118 orang, Budha 2.128 orang. Seperti pada table di bawah ini:

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 1987), hlm. 284-285

Tabel. V
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5463
2	Kristen	956
3	Katholik	1118
4	Hindu	-
5	Budha	2128
	Jumlah	9665

Sumber: Data Monografi Desa Tanjung tahun 2007

Keberadaan masjid dan mushola mempunyai arti penting sebagai sarana untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, belajar membaca dan menulis huruf Arab maupun untuk membicarakan persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan untuk Majelis Ta'lim yang ada di Desa Tanjung Mentok ada 18 kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas sosial keagamaan masyarakat Tanjung Mentok bersifat aktif dan dinamis dengan dibuktikan adanya program-program yang di selenggarakan dalam masyarakat.

Kegiatan yang bersifat keagamaan dan belajar membaca serta menulis huruf Arab dapat dijumpai hampir di setiap masjid dan mushola di desa Tanjung Mentok. Hal ini terlihat dari maraknya kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bergilir dari satu masjid ke masjid yang lain. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan secara kontinyu bagi anak-anak, remaja dan orang tua. Kemudian ada training da'i, training ustadz-ustadzah, kajian al-Qur'an dan Hadis, serta diadakan juga lomba menulis kaligrafi dan musabaqoh tilawatil Qur'an.

Kegiatan bagi anak-anak adalah belajar membaca dan menulis huruf Arab yang dilakukan sesudah melaksanakan sholat ashar. Untuk kalangan remaja

berupa kegiatan kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan secara bergiliran antara masjid dan mushola se-desa Tanjung Mentok dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Kegiatan untuk orang tua adalah pengajian *ba'da* Magrib yang dilaksanakan setiap malam Sabtu dengan penceramah dari kalangan tokoh agama di wilayah Kecamatan Mentok dan pengajian umum yaitu pengajian tafsir. Adapun materi yang disampaikan dalam pengajian tersebut adalah membahas isi dan kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadis. Dengan adanya pengajian ini umat Islam Tanjung Mentok dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai kemampuan masing-masing.¹² Dari kegiatan seperti ini mempunyai makna sosial yang cukup signifikan terhadap penumbuhan rasa persaudaraan sesama warga masyarakat.

Dalam artian yang lebih luas aktivitas agama di Desa Tanjung Mentok mempunyai dimensi sosial yang tidak semata menjadi rutinitas yang bersifat transenden semata, sehingga di sini eksistensi tempat ibadah, terutama masjid mampu menjadi wadah sosial dengan berbagai kegiatannya yang bersifat pemberdayaan dan pengembangan masyarakat melalui berbagai agenda kegiatan yang berbasis di masjid sebagai pusat aktivitas sosial.

D. Keadaan Pendidikan

Pendidikan pada masyarakat Tanjung pada umumnya hanya sampai ke tingkat sekolah dasar (SD). Walaupun melanjutkan kebanyakan hanya tingkat

¹² Wawancara dengan Bapak S. Hasan Alkaf, penasehat Masjid Jami', Juli 2007

Sekolah Menengah Atas (SMA) jarang sekali ditemukan masyarakat yang sampai ke jenjang pendidikan tinggi setingkat Universitas. Untuk itulah maka pembedayaan dibidang pendidikan yang mempunyai jangkauan yang sangat luas untuk dikaitkan dngan berbagi aspek kehidupan, karena pendidikan sebagai salah satu system yang menompang lahirnya keberdayaan.

Sebenarnya di desa ini banyak sekali masyarakatnya yang punya semangat ingin melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi kemampuan secara ekonomi lemah sehingga kesempatan untuk melanjutkan studi tidak ada. Maka semangat tersebut menjadi kandas di perjalanan. Pemberdayaan dibidang pendidikan memang salah satu sasaran yang sangat strategis karena menyangkut persoalan kemajuan dan kemunduran bagi kelompok masyarakat di desa Tanjung. Pembagian beasiswa adalah salah satu kepedulian terhadap pendidikan yang umumnya masyarakat keluarga prasejahtera.

Sarana dan prasarana pendidikan terbilang masih kurang seperti lembaga pendidikan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) hanya satu karena tidak sebanding dengan banyaknya anak usia sekolah yang setiap tahun bertambah terus menerus serta jumlah guru yang sangat minim.

Adapun tentang jenis, status, jumlah gedung, jumlah tenaga pendidik, dan jumlah murid sangatlah kurang. Jika untuk meningkatkan kualitas pendidikan apalagi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam bidang keagamaan guna untuk membentuk masyarakat yang Islami berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Maka kondisi seperti ini harus menjadi sasaran pemberdayaan oleh lembaga keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaannya masing-masing dalam

upaya pemberdayaan umat beragama pada bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan akan berpengaruh besar dalam perubahan sosial menuju kepada masyarakat yang sejahtera. Kurangnya pemberdayaan dalam pendidikan agama akan berpengaruh dalam pembentukan pribadi masyarakat di Desa Tanjung sehingga pendidikan menjadi strategis kedudukannya dalam mengantarkan masyarakat ke gerbang kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung.¹³

Tabel. VI

Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Para Siswa

No	Jenis Pendidikan	Status	Jumlah Gedung	Jumlah Guru	Jumlah Siswa
1	TK	Swasta	1 buah	6 orang	57 siswa
2	SD	Swasta	6 buah	72 orang	663 siswa
3	SLTP	Swasta	1 buah	17 orang	441 siswa
4	SLTA	Swasta	1 buah	19 orang	693 siswa
5	Lembaga keagamaan	Swasta	3 buah	7 orang	141 siswa

Sumber : Data Monografi Desa Tanjung Tahun 2007

Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Tanjung sangatlah kurang jika dilihat dari jumlah minat siswa yang sedang menimba ilmu di masing-masing bangku sekolah. Jumlah bangunan lembaga Sekolah Dasar (SD) terdapat 6 buah bangunan dengan status swasta, memiliki guru berjumlah 72 orang sedangkan siswa didik keseluruhan adalah 663 orang. Kalau dilihat dari jumlah ini maka belum bisa diharapkan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

¹³ Data Monografi Desa Tanjung 2007

Bagi lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), memiliki bangunan 1 buah yang berstatus swasta. Jumlah ini sangatlah kurang jika melihat minat anak yang duduk di TK (Taman Kanak-kanak) yang jumlah siswa 57 orang, tenaga guru 6 orang. Jumlah ini sangat sulit untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang membanggakan bagi dunia pendidikan yang terdapat di desa Tanjung. Kondisi ini tentu akan menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah mengingat jumlah anak usia sekolah selalu meningkat dan jumlah sarana tetap saja tak bertambah.

Jumlah sarana dan prasarana pendidikan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) jumlah lembaga pendidikan 1 buah dengan tenaga pelajar sebanyak 17 orang, sedangkan jumlah siswa 441 orang. Jumlah ini tidak sesuai dengan banyak usia pendidikan yang ingin melanjutkan pendidikan setingkat tersebut. Kondisi seperti ini akan berdampak pada tingkat perkembangan penduduk. Maka dengan demikian kualitas pendidikan sangat rendah dan perubahan sosial kearah yang lebih maju sangatlah sulit untuk dicapai jika sarana dan prasarana pendidikan tidak diberdayakan.

Kemudian sarana dan prasarana pendidikan SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) hanya memiliki 1 lembaga pendidikan dengan jumlah tenaga guru 19 orang. Jumlah siswa 693 orang. Jumlah ini tidak seimbang dengan jumlah guru. Namun ketika melihat kondisi pendidikan seperti ini tentunya sangat kurang minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat tersebut. Kondisi pendidikan tentunya akan sangat berpengaruh dalam perkembangan pada

masyarakat di Desa Tanjung karena minat dari siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sangat minim.

Kondisi pendidikan yang berbasis keagamaan di Desa Tanjung sangat memprihatinkan lagi di mana jumlah sarana dan prasarana yang ada hanya 3 lembaga dengan tenaga pendidik 7 orang, sedangkan jumlah siswa hanya 141 orang. Maka minat masyarakat untuk mencari ilmu agama di lembaga pendidikan agama untuk membina akhlak masyarakat belum diperhatikan secara maksimal, pada hal bidang ini berakibat dalam perkembangan dan perubahan untuk pembangunan yang berlansung di Desa Tanjung.

E. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Tanjung terbagi atas beberapa etnis yakni etnis melayu, cina, dan arab. Namun walaupun terbagi atas beberapa etnis masyarakat Tanjung lebih kental terhadap kebudayaan melayu. Dengan keramahan yang lembut dan sopan santun yang melekat pada karakteristik pribadinya masing-masing. Bahasa sebagai sarana komunikasi yang dipakai dalam pergaulan masih sangat sering diucapkan dengan siapa saja yang ditemui tanpa melihat dengan siapa bicara. Bahasa yang halus lembut dilantunkan membuat orang bahagia jika mampu untuk memahaminya dengan benar. Bahasa yang halus adalah salah satu budaya yang masih digunakan dalam pembicaraan sehari-hari.

Masyarakat Desa Tanjung juga mempunyai organisasi sosial sebagai unit kegiatan bagi para pemuda dan pemudi untuk mengembangkan kreatifitas seperti karang taruna yang mempunyai anggota sebanyak 319 orang. Kegiatan karang

taruna pada umumnya didominasi oleh para generasi muda yang bergerak dibidang sosial, keolahragaan dan seni. Akan tetapi karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan maka kreatifitas para pemuda belum menghasilkan karya yang membanggakan. Para pemuda pada umumnya pergi ke kota mencari pekerjaan untuk membantu ekonomi keluarga dan sebagian lagi melanjutkan studi yang lebih tinggi di luar daerah.

Bagi para ibu-ibu juga mempunyai organisasi sosial sebagai himpunan kegiatan kesejahteraan keluarga yang dinamakan dengan PKK yang beranggotan 19 orang. Kegiatan ibu-ibu PKK umumnya difokuskan pada pembinaan mental dan kesehatan keluarga dengan harapan kesejahteraan meningkat dan menghasilkan sumberdaya yang berkualitas. Akan tetapi banyak sekali para ibu yang kurang memperhatikan kesehatan anak baik segi makanan bergizi maupun segi kebersihan yang sangat esensial untuk perkembangan anaknya.

Kondisi sosial budaya masyarakat Desa Tanjung masih sangat kental dengan budaya melayu yang umumnya mereka pertahankan secara turun temurun. Hal semacam ini tentunya sangatlah sulit untuk membawa suatu perubahan karena budaya yang datangnya dari luar sebagai pembaharu dianggap menyimpang dan bertentangan dengan budaya yang mereka pertahankan secara turun temurun tersebut. Budaya yang datangnya dari luar sangat sulit untuk mereka terima karena akan berpengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Tanjung. Tidak ada perubahan jika tidak ada inisiatif untuk mengadakan gerakan suatu perubahan dan perubahan yang datangnya dari luar harus disaring sebab akan selalu bertentangan dengan budaya yang asli. Budaya tersebut harus sesuai dengan

budaya timur dan bias diterima oleh masyarakat luas. Jika tidak sesuai maka harus ditolak karena tidak akan membawa perubahan kearah yang lebih baik bagi masyarakat Desa Tanjung.

Di samping itu desa Tanjung juga mempunyai sarana dan prasarana olahraga seperti lapangan sepak bola 3 buah, bola volley 6 buah, tennis meja 5 buah, dan lapangan bulu tangkis 2 buah.¹⁴ Sarana olah raga tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat karena minat masyarakat terhadap olah raga sangatlah rendah. Umumnya masyarakat sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan belum mengetahui tentang pentingnya olah raga bagi kebugaran dan kesehatan tubuhnya. Maka di sinilah perlu diberdayakan dalam rangka memasyarakatkan olah raga dan mengolah ragakan masyarakat.

Bagi keamanan desa Tanjung juga memiliki POS keamanan dengan jumlah tenaga ronda malam sebanyak 18 orang. Jumlah ini tentunya masih kurang jika dibandingkan luas wilayah. Namun kondisi keamanan ternyata sangat baik karena pada umumnya masyarakat selalu terlindungi dari ancaman para penjahat dan pelaku kriminal. Karena masalah keamanan menjadi tanggung jawab bersama warga masyarakat dan selalu dijaga oleh aparat keamanan desa. Mereka pada umumnya tegas terhadap keamanan yang dianggap merugikan terhadap desa mereka sendiri.

Tenaga keamanan desa Hansip juga selalu siap sedia untuk mengamankan kondisi desa. Tenaga hansip terlatih sebanyak 52 orang.¹⁵ Dengan ketrampilan dan peralatan yang lengkap. Jumlah ini menjadi andalan untuk mengamankan

¹⁴ Data Monografi Desa Tanjung 2007

¹⁵ Data Tenaga Keamanan Desa Tanjung 2007

kondisi keamanan desa. Para hansip itu selalu menjaga keamanan desa secara bergantian dan terus menerus. Maka kondisi keamanan desa Tanjung dalam suasana aman dan nyaman.

BAB III

MASJID JAMI' MENTOK BANGKA

A. Sejarah

Masjid Jami' Mentok merupakan Masjid peninggalan Tumenggung Kartamanggala. Masjid tersebut didirikan pada tanggal 19 Muharram 1300 Hijriah atau tahun 1887 Masehi. Sebagaimana dalam prasasti yang tertulis di pintu masuk Masjid Jami' Mentok. Masjid Jami' Mentok dahulunya bernama Mushola Jami' Mentok, karena pada masa itu masjid merupakan satu paket dengan letak Ibukota Kabupaten Bangka. Namun ketika terjadi perpindahan ibukota kabupaten Bangka, mushola tersebut menjadi Masjid Jami' Mentok.

Dalam perkembangannya, syiar agama Islam di wilayah kekuasaan Tumenggung Kartamanggala, khususnya di wilayah selatan yaitu daerah Mentok, agama Islam berkembang sebagai agama yang memiliki pemeluk mayoritas sampai sekarang. Dalam praktek keagamaan khususnya dalam agama Islam Tumenggung Kartamanggala membangun monumen sebagai simbol kekuasaan yang bernafaskan Islam yaitu Masjid Jami' Mentok. Masjid ini dijadikan sebagai pusat penyebaran ajaran Islam di Kabupaten Bangka Barat.

Kemudian dibangunnya Masjid Jami' Mentok oleh Tumenggung merupakan bukti adanya pertahanan Tumenggung terhadap kehidupan umat Islam di daerah kekuasaannya pada masa itu. Masjid sebagai salah satu sarana mengembangkan agama Islam. Didirikannya masjid tersebut oleh Tumenggung tentu ada tujuan yang diharapkan, yaitu agar dapat memperkuat atau

memperkokoh keamanan khususnya dalam bidang agama serta menciptakan rakyat yang berbudi luhur, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta menjadikan masjid sebagai jantung masyarakat,¹ sehingga dengan demikian eksistensi masjid menjadi sumber rahmat yang menyebar di masyarakat dan sekaligus menjadi agen perubahan sosial.

1. Kondisi Fisik Bangunannya

Masjid Jami' Mentok terletak di desa Tanjung kecamatan Mentok kabupaten Bangka Barat, lokasi masjid dapat dicapai dengan transportasi umum. Letaknya ada di pinggir jalan dekat pasar Mentok. Masjid Jami' Mentok mempunyai denah segi empat dengan konstruksi bangunan temboknya menggunakan batu bata yang di-*plester*. Alasan penggunaan batu bata sebagai bahan utama bangunan, disamping karena mudah didapat juga karena batu bata mempunyai sifat *fleksibel* serta dapat digunakan untuk bermacam-macam bentuk bangunan.²

Lantai masjid ditutup pualam *carrara* yang langsung didatangkan dari Italia, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi fisik Masjid Jami' Mentok, penulis akan memaparkan deskripsi bangunannya sebagai berikut:

a. Ruang Mihrab

Mihrab biasanya digunakan sebagai tempat berdirinya imam.³ Mihrab ini terletak di tengah dinding sebelah barat satu meter keluar arahnya barat. Mihrab

¹ Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat* (Yogyakarta: Izzah Pustaka, 2003), hlm.xx

² Hendra Ningsih, *Peran, Kesan dan Pesan Arsitektur*, (Jakarta: Djembatan,1982). hlm. 8

³ Aboebakar Atjeh, *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah di Dalamnya*, (Banjarmasin: FA, Toko Adil, 1995), hlm. 291

berbingkai tegak pada sisi kanan dan kirinya, sedang atapnya berbentuk lengkung setengah lingkaran. Pada bagian atas dari lengkung setengah lingkaran terdapat hiasan kaligrafi ayat-ayat *al-Qur'an* yang diukir semenjak masjid berdiri. Ruangan ini terkesan cerah karena adanya cat dengan warna putih, dinding mihrab terdapat tiga jendela yang berfungsi untuk keluar masuknya udara dari luar untuk menyejukkan masjid.

b. Ruang Utama

Ruang masjid berdenah atau berbentuk segi empat yang terkesan cerah oleh paduan cat dan porselin, warna putih yang dipasang pada sekeliling ruang utama. Pada ruang utama terdapat tujuh belas jendela yang terletak di sisi kanan dan kiri mihrab yang melambangkan jumlah raka'at sholat. Pintu masuk ruang utama berjumlah lima buah yang melambangkan rukun Islam sekaligus sholat lima waktu. Di samping itu ruangan ini terdapat empat tiang utama dari kayu hitam sebagai penopang lantai kedua yang di sebut anjungan puncak masjid, dahulunya tempat muazzin mengumandangkan azan. Keempat tiang tersebut melambangkan empat mazhab utama dikalangan *AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMA'AH*.

c. Ruang Serambi

Serambi ini terletak di bagian luar dari ruang utama. Ruang serambi ini ditopang oleh enam buah tiang bergaya kolonial Doria dan Lonia yang banyak digunakan para arsitek Belanda di Indonesia. Keenam tiang tersebut menghadirkan kesan anggun bagi keseluruhan bangunan dan membawa kesan

ramah. Tiang-tiang ini melambangkan rukun iman. Serambi ini juga memiliki empat buah tangga menuju serambi masjid yang berlantaikan pualam carrara.

d. Ruang Wudhu

Masjid adalah rumah Allah yang suci, terbebas dari segala macam najis dan maksiat. Siapapun yang memasukinya harus dalam keadaan bersih dan suci. Bersuci atau wudhu diwajibkan bagi setiap muslim yang hendak melakukan sholat.⁴ Dengan demikian keberadaan ruang wudhu atau suci mutlak diperlukan bagi kelengkapan bagi sebuah masjid.

e. Halaman dan Pagar Keliling

Halaman Masjid Jami' terbagi atas halaman samping dan halaman depan, halaman ini diplester dengan konblok. Kompleks halaman masjid jami' dikelilingi oleh pagar keliling, yaitu dinding yang berfungsi sebagai pemisah antara kompleks masjid dengan pemukiman penduduk.

f. Atap Masjid

Pada umumnya bangunan masjid tradisional mempunyai atap yang bertingkat atau atap tumpang dan semakin ke atas semakin kecil bentuknya. Atap tersebut menyerupai bangunan-bangunan di Bali yang dipergunakan untuk mengatapi bangunan-bangunan suci.⁵

Masjid Jami' Mentok Bangka mempunyai atap tumpang dua ditutup dengan sirap, walaupun atap tumpang dua, namun yang demikian tetap dinamakan gasal karena berarti atap tumpang satu.

⁴ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1981), hlm. 27

⁵ R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983). hlm. 76

g. Ornamen Masjid

Ornamen masjid merupakan bagian dari masjid yang menambah keindahannya. Ornamen berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan penyalur ekspresi seni manusia muslim yang rajin diterapkan dalam suatu bangunan masjid.⁶

Hiasan yang terdapat di Masjid Jami' Mentok tidak banyak dijumpai. Hiasan yang ada antara lain berupa hiasan pahatan atau ukiran kaligrafi yang terdapat pada pintu dan jendela ruang utama serta mihrab. Ornamen lain dapat di sebutkan yaitu berupa mimbar dan beduk di ruang utama dan ruangan serambi.

2. Peran Takmir Masjid Jami' Mentok

Masjid tidak bisa dilepaskan dari takmir atau pengurus, karena semarak atau makmurnya suatu masjid di suatu tempat juga ditentukan apakah takmir pasif atau aktif. Jika takmir masjid bersifat pasif tentu terjadi stagnasi atau kemandekan baik dari segi internal maupun segi eksternal masjid terkait pengelolaan dan pemakmuran masjid, sehingga tidak tercipta kemakmuran sebuah masjid. Sedangkan takmir masjid bersifat aktif maka akan terjadi dinamisasi umat sehingga suasana masjid akan lebih makmur dan ramai dengan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam pengembangan masyarakat. Dengan demikian, apabila suatu masjid berdiri kokoh di suatu tempat dan takmir masjid selalu aktif dalam memajemen masjid tentu akan menghasilkan perubahan umat yang lebih maju dan fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman.⁷ Apalagi sekarang di tengah

⁶ Wiyoso Yudosaputro, *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 2

⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 51

kompleksnya problematika umat, seperti kemiskinan, penyimpangan sosial dan berbagai penyakit sosial lainnya.

Kebangkitan keberagaman pada masyarakat Tanjung sangat dipengaruhi oleh eksistensi Masjid Jami' Mentok dengan segala aktivitasnya tentu akan menghasilkan suatu perubahan yang cukup signifikan, baik dari aspek keagamaan, pendidikan, ekonomi, serta sosial kemasyarakatan. Maka disini sangat penting peran takmir dalam menjalankan roda keberagaman yang terpusat dalam pola fikir yang sesuai dengan kemajuan zaman melalui aktivitas masjid dengan serangkaian agenda yang bersifat pemberdayaan masyarakat. Sehingga sangat berpengaruh terhadap jama'ah dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, keaktifan takmir dalam memajukan jama'ah dan masyarakat sangat menentukan suasana keberagaman di suatu tempat. Sehingga eksistensi masjid tidak semata-mata menjadi tempat menjalankan "ibadah formal" namun lebih jauh mampu menjadi sentral kehidupan umat dan sekaligus memberikan kontribusi sosial.

Hal ini sesuai dengan peran takmir Masjid Jami' Mentok dalam usaha memajukan jama'ah dan masyarakat, sehingga sebagai takmir atau pengurus masjid dituntut untuk selalu kreatif dan sekaligus inspiratif dalam mengelola dan menciptakan strategi baru dalam memberdayakan masyarakat yang dinamis dan bekerja dalam memaksimalkan kegiatan masjid baik yang bersifat vertikal maupun horisontal dalam kehidupan umat.

Adapun peran takmir Masjid Jami' Mentok dalam usaha memaksimalkan aktivitasnya, hal ini berfungsi sebagai :

a. Mengatur Masjid

Takmir Masjid Jami' Mentok me-manage kegiatan mulai dari pembagian kerja sampai seluruh seksi yang ada yaitu, sarana ibadah, pendidikan, keagamaan, kreatifitas remaja masjid, keuangan masjid, kegiatan sosial dan lain sebagainya. Disini seluruh pengurus masjid diharapkan mempunyai kesadaran untuk melaksanakan program yang telah diputuskan bersama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid mengemban tugas untuk mengatur, membimbing, mengarahkan serta mengawasi segala aktivitas masjid baik yang berhubungan dengan para pengurus, para jama'ah dan masyarakat sekitar.

b. Motivator dan Katalisator umat

Pengurus takmir masjid Jami' Mentok selalu memberikan motivasi kepada jama'ah dan masyarakat untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu, keluarga serta sosial masyarakat. Dengan demikian dapat tercipta suasana masyarakat yang agamis. Takmir masjid menjadi katalisator bagi para jama'ah dan masyarakat mengandung arti bahwa setiap jama'ah mempunyai wewenang untuk memberikan ide, gagasan atau kritik terhadap program masjid yang kemudian menjadi bahan evaluasi takmir masjid.⁸ Hal ini dibuktikan di Masjid Jami' Mentok ada kotak saran, perpustakaan, organisasi masjid dan lain sebagainya.

c. Penggerak Sosial Umat

Sebagai takmir masjid dituntut untuk selalu paham dan tahu akan permasalahan-permasalahan yang dihadapi para jama'ah dan masyarakat,

⁸ Wawancara dengan Bapak M. Saleh Assegaf, 15 September 2007 di Masjid Jami' Mentok

sehingga apabila ada suatu masalah akan cepat teratasi, misalnya ketika memberantasi kemiskinan, takmir masjid memberikan pengarahan kepada jamaah dan masyarakat bahwa kemiskinan itu dapat di perbaiki dengan jalan membayar zakat, memperbanyak amal sosial. Dalam perkembangan selanjutnya, bagi para jama'ah dan masyarakat banyak yang membayar zakat dan amal sosial sehingga dapat mengurangi beban kemiskinan. Hal ini dibuktikan di Masjid Jami' Mentok setiap tahunnya jumlah zakat dan uang infak semakin meningkat. Dengan demikian, takmir atau pengurus masjid selalu berfikir maju dan selalu bekerja memberi contoh dan nasehat kepada jama'ah dan masyarakat baik menyangkut permasalahan ibadah maupun mu'amalah.

Demikian peran takmir Masjid Jami' Mentok yang penulis terangkan, peran tersebut walaupun tiga point namun sudah menyangkut segala aspek pembahasan dalam bab-bab berikutnya. Dengan adanya peran masjid yang *aktif* dapat dirasakan oleh para jama'ah dan masyarakat sehingga menciptakan suasana keberagaman yang kental.

B. Interaksi Sosial antara Lembaga Masjid Jami' Mentok dengan Masyarakat Mentok

Dalam kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari kehidupan bermasyarakat. Suatu masyarakat atau lembaga tidak bisa ada dengan sendirinya, melainkan dibuat oleh manusia itu sendiri bersama-sama dengan orang lain.⁹ Manusia cenderung untuk hidup bermasyarakat karena dengan hidup

⁹ Ignas Klenden, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 11.

bermasyarakat manusia bisa meraih keharmonisan hidup, karakter sosial masyarakat memberikan dasar bagi jiwa bersama atau sosial yang dengan sendirinya merupakan suatu saran dan media untuk meraih tujuan akan cita-cita.¹⁰ Cita-cita sosial Islam diawali dengan perjuangannya menumbuh-suburkan aspek-aspek dan etika sosial pribadi penganutnya. Cita-cita tersebut dimulai dari pendidikan kejiwaan bagi jama'ah dan masyarakat sehingga menciptakan interaksi yang serasi antara masjid dan masyarakat.¹¹ Begitu juga dengan kehidupan umat Islam Mentok menjadikan Masjid Jami' Mentok sebagai pusat interaksi antara masjid dan masyarakat. Dengan interaksi tersebut dapat meningkatkan taraf hidup sosial masyarakat.

Masjid Jami' Mentok tidak pernah lepas dari kehidupan jama'ah dan masyarakat di sekitarnya. Berdirinya masjid telah memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar masjid. Sehubungan dengan tumbuh dan berkembangnya lembaga sosial masjid merupakan media untuk meningkatkan dinamika jama'ah dan masyarakat sekitarnya. Eksistensi masjid bukan semata-mata sebagai lembaga pendidikan agama melainkan sebagai lembaga yang mengemban tugas sosial, dalam arti memiliki pranata tersendiri yang berkaitan dengan fungsional masjid terhadap jama'ah dan masyarakat sekitar, sehingga akan terlihat pengaruhnya terhadap dinamisasi umat. Oleh karena itu, makmur atau tidak makmurnya masjid tergantung pada intensitas hubungan antara masjid dan masyarakat.

Masjid Jami' Mentok dalam aktivitasnya selalu mendorong kreativitas para pengurusnya, serta respon jama'ah dan masyarakat terhadap aktivitas kegiatannya.

¹⁰ Murthada Mutakhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 86.

¹¹ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1994), hlm. 47.

Dalam setiap kegiatannya sertakan jama'ah dan masyarakat, sehingga jama'ah dan masyarakat ikut merasa memiliki dan mengambil manfaat dari kegiatan masjid tersebut. Dengan demikian, masjid dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, sehingga terjalin hubungan yang erat dan pada akhirnya masjid berkembang bersama masyarakat.¹²

Dengan adanya hubungan sosial yang erat antara masjid dan jama'ah serta masyarakat, maka segala yang dilaksanakan takmir masjid semakin terasa manfaatnya dan diakui eksistensi kegiatannya oleh masyarakat. Interaksi sosial antara masjid dengan jama'ah dan masyarakat yaitu dengan kontak langsung antara kedua belah pihak. Interaksi sosial dapat berlangsung dengan metode kontak atau tatap muka antara orang-perorang, kontak perorang dengan kelompok atau sebaliknya dan kelompok dengan kelompok. Diantara bentuk interaksi sosial masjid Jami' Mentok adalah sebagai berikut :

a. Pusat Informasi Islam

Ketua takmir Masjid Jami' Mentok yaitu Bapak M. Saleh Assegaf, S.Ag sebagai tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama merupakan narasumber di bidang keagamaan maupun bidang kemasyarakatan. Dengan demikian di masjid dikembangkan perpustakaan, papan informasi masjid, bulletin masjid, pusat dokumentasi, mading masjid, kantor kesekretariatan masjid, kotak saran dan lain sebagainya.

¹² Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 37

b. Pusat Belajar Masyarakat

Masjid Jami' Mentok merupakan tempat para jama'ah dan masyarakat untuk mengkaji ilmu-ilmu keislaman seperti kajian tafsir al-Qur'an dan al-Hadits, training da'i atau khotib, lomba pidato, lomba musabaqah tilawatil Qur'an, lomba kreatifitas anak, kajian fiqh ibadah, pusat pengajaran TPA, pusat pengkaderan remaja masjid dan lain sebagainya. Dengan demikian, Masjid Jami' Mentok mampu menampung minat jama'ah dan masyarakat untuk belajar dengan sistem terbuka serta berorientasi pada pelayanan sosial.

c. Pusat Pengembangan Mentalitas Keagamaan

Masjid dalam hubungannya dengan pengembangan mentalitas jama'ah dan masyarakat mempunyai peran yang cukup penting karena dapat menciptakan pembangunan manusia secara seimbang antara dimensi material dan dimensi spiritual, yaitu dengan diadakannya training keagamaan seperti: majelis dzikir dan doa, sarasehan, perawatan jenazah, ceramah keagamaan dan lain sebagainya.

d. Membimbing Masyarakat

Masjid Jami' Mentok sebagai tempat membimbing jama'ah dan masyarakat dalam menghadapi masalah yang timbul serta memberikan nasehat untuk mencari solusi, sehingga jama'ah dan masyarakat mempunyai keterbukaan untuk mengajukan permasalahan yang dihadapi dan memperoleh pemecahan secara bersama-sama. Selama bertahun-tahun bapak A. Kadir Maulahela terlibat langsung dengan permasalahan jama'ah

dan masyarakat serta mengatasi dengan cara pendidikan, diskusi dialogis dengan para jama'ah.

Dengan adanya fungsi kelembagaan kemasjidan tersebut yang hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan kemasjidan, maka dapat dilihat interaksi yang terjadi antara masjid dan jama'ah serta masyarakat. Hal ini memudahkan takmir Masjid Jami' Mentok untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi jama'ah dan masyarakat, sehingga terdorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengatasi permasalahan tersebut serta bisa mengubah kondisi masyarakat.

BAB IV

AKTIVITAS MASJID JAMI' MENTOK BANGKA DAN LINGKUNGANNYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL

A. Aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka dalam Bidang Sosial Keagamaan

Dalam suatu kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, atau dikenal dengan suatu istilah perkembangan. Demikian pula yang dialami masyarakat tanjung tidak terlepas dari perkembangan-perkembangan dalam kehidupan masyarakat seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan cara berpikir masyarakat antara lain: nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola tingkah laku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan sosial dan interaksi sosial.¹

Setiap masyarakat tentu akan mengalami perkembangan dan perubahan yang diawali dengan adanya pola-pola berpikir, gagasan-gagasan dan pengetahuan yang baru bagi umat manusia. Pada dasarnya makhluk yang bernama manusia hidup dalam masyarakat tidak berjalan statis, tetapi senantiasa mengalami perkembangan-perkembangan sekalipun tidak sama cepatnya.² Masyarakat senantiasa akan menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui adaptasi tersebut masyarakat akan selalu mengarah kepada *social equilibrium* atas berbagai kesamaan atau keseragaman sosial dengan menciptakan

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1982) hlm. 242.

² Sunyoto, *Sosiologi Pembangunan dan Industri Sektor Kehutanan*, (Yogyakarta: Fakultas Sospol UGM, 1971), hlm. 8.

keadaan baru.³ Serta tatanan nilai dan system yang selalu diarahkan kepada keseimbangan sosial.

Perkembangan dapat dirasakan atau dilihat dengan membandingkan keadaan kehidupan masyarakat sekarang dengan keadaan kehidupan masyarakat sebelumnya, maka dapat dilihat jelas perbedaan dalam segala aspek kehidupan masyarakat tersebut. Suatu perkembangan dalam masyarakat harus didukung oleh semua warganya dan jangan sampai mendatangkan goncangan sosial, sehingga dapat tercipta perubahan sosial yang maju, dinamis serta harmonis.⁴ Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT dalam al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga kaum itu merubahnya sendiri”.⁵

Dalam hal ini perkembangan masyarakat Tanjung Mentok juga tidak terjadi dengan sendirinya melainkan secara bersama-sama dan dimotori oleh masjid Jami' Mentok melalui berbagai aktivitas keagamaannya. Faktor terjadinya perkembangan masyarakat ada dua sumber yaitu: *pertama*, yang berasal dari masyarakat (intern), dan yang *kedua*, berasal dari luar masyarakat (ekstern). Sebab-sebab yang berasal dari dalam terjadi dari adanya penemuan-penemuan baru atau munculnya paham-paham baru atau ide, yaitu proses sosial dan kebudayaan. Adanya unsur baru itu kemudian diterima, dipelajari dan dipakai

³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 163.

⁴ *Panji Masyarakat*, No 307, Th.XXII, Tanggal 15 November 1980, hlm. 42.

⁵ Al-Qur'an Ar-Ra'd, ayat 11

dalam masyarakat yang bersangkutan. Adapun sebab yang berasal dari luar yaitu karena adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa terjadinya perkembangan dalam suatu masyarakat disebabkan karena ada hal-hal baru yang mempengaruhi perilaku masyarakat baik yang datang dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat tersebut.

Proses perubahan dalam masyarakat dapat disebabkan dari beberapa sebab: pertama, *Inovation* (pembaharuan), kedua, *Invention* (penemuan baru), ketiga, *Adaptation* (penyesuaian), keempat, *Adiption* (penggunaan penemuan baru).⁶ Proses perubahan sosial dimulai dengan proses disintegrasi diberbagai bidang, kemudian dalam kemajuan menciptakan re-integrasi kembali.⁷ Re-integrasi ialah penampungan dalam suatu kehidupan bermasyarakat yang lebih cocok dengan kebutuhan masyarakat yang baru, dimana norma-norma yang lebih cocok akan menjadi ikatan masyarakat tersebut. Masyarakat Tanjung Mentok mengalami perkembangan ke arah yang dinamis yaitu meliputi norma kehidupan keagamaan, pendidikan, ekonomi, sosial kemasyarakatan dan kepemimpinan. Adapun penggerak terjadinya perkembangan yang utama dalam masyarakat Mentok adalah pengamalan kehidupan keagamaan, kemudian mempengaruhi bidang kehidupan yang lainnya.

Sehubungan dengan perkembangan umat Islam Tanjung Mentok pada masa ketakmiran masjid Bapak M. Saleh Assegaf, S.Ag. mempunyai peran yang sangat penting dalam dinamisasi umat Islam Tanjung Mentok, karena pada masa

⁶ Phil Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 182.

⁷ *Ibid*, hlm. 193.

itu terjadi peningkatan aktivitas keagamaannya. Letak Masjid Jami' Mentok berada di pusat pemukiman penduduk sebelah Barat Laut pasar Mentok. Kegiatan yang dilaksanakan Masjid Jami' Mentok baik dalam bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan terjadi di tengah-tengah masyarakat, sehingga masyarakat tersebut dapat terpengaruh dan sekaligus dapat menjadi pelopor dalam usaha perkembangan masyarakat baik yang mencakup dimensi vertikal maupun dimensi horisontal. Perkembangan yang terjadi pada masyarakat Tanjung Mentok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Perilaku Keagamaan

Masjid Jami' Mentok Bangka melaksanakan aktivitasnya di segala bidang dan khususnya bidang keagamaan sehingga terlihat adanya perkembangan yang dinamis dalam bidang kehidupan umat Islam Mentok Bangka. Perkembangan umat Islam Mentok Bangka tersebut disebabkan oleh adanya aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka yang secara langsung menyangkut nilai-nilai keagamaan pengamalan ajaran Islam. Maka para jama'ah dan masyarakat sekitar dapat mengalami peningkatan dalam hal memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan, sehingga nilai-nilai keagamaan tersebut lambat laun dapat dirasakan, dapat diambil hikmahnya, serta dapat diambil manfaatnya.

Pada tahun 1989 masyarakat Mentok Bangka secara spiritual mengalami krisis, termasuk dalam masalah keagamaan. Pada waktu itu kegiatan keagamaan sangat memprihatinkan bahkan sangat kering dengan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang sesungguhnya, meskipun pada waktu itu sudah ada pengajian atau ceramah namun masyarakat malah belum begitu paham karena proses

kegiatan tersebut masih bersifat monolog, sehingga masyarakat tidak begitu semangat untuk mendalami ilmu agama serta kekritisian masyarakat mengalami kemandekan atau stagnasi. Kehidupan keagamaan yang dijalankan masih diliputi oleh gejala Islam sinkretis yaitu percampuran Islam, Hindu, Budha, Animisme dan Dinamisme yang menimbulkan kehidupan Islam tradisional. Mereka dahulunya sering mengkramatkan atau mensakralkan benda-benda magis seperti jimat, keris, tombak, pohon besar, kuburan atau makam. Praktek pra-Islam masih menyelimuti kehidupan umat Islam Mentok Bangka, sehingga agam Islam dipandang hanya setengah-setengah saja tidak secara keseluruhannya. Hal ini dalam istilah orang-orang Jawa disebut Islam sinkretis.⁸

Kondisi keagamaan masyarakat Mentok Bangka yang begitu memprihatinkan tersebut akhirnya lambat laun bisa teratasi. Dengan adanya aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka yaitu melalui program-program kegiatan keagamaan yang dikhususkan untuk masyarakat Mentok Bangka seperti kajian aqidah Islam, kajian akhlak Islam, kajian konsep hidup Islami, kajian fiqih, kajian tafsir al-Qur'an dan al-Hadits dan kajian landasan manusia beriman yang mana proses seluruh kegiatannya bersifat dialogis dan monologis kepada jama'ah dan masyarakat. Maka masyarakat Mentok Bangka setahap demi setahap mulai meningkat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan jalan

⁸ Clifford Beertz, *Abangan Santri Priyayi dan Masyarakat Jawa* terj. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm. 55.

meningkatkan perilaku-perilaku yang bersifat sinkretis menuju keperilaku-perilaku keagamaan yang murni atau sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits.⁹

Dengan adanya kajian-kajian yang bersifat dialogis dan monologis tersebut, maka bimbingan keagamaan dan pengamalan nilai-nilai Islam masyarakat Mentok Bangka mulai mengalami perkembangan ke pola yang lebih modern atau puritanisasi keagamaan serta kualitas pemahaman keagamaan masyarakat Mentok Bangka meningkat. Masyarakat mulai menyadari dan memahami ajaran Islam yang penuh hikmah, sehingga terciptanya keselarasan, keseimbangan, serta keharmonisan antara dimensi dunia dan dimensi akhirat.

Masyarakat Mentok mulai aktif melaksanakan kegiatan keagamaan dengan dikoordinasikan oleh takmir Masjid Jami' Mentok Bangka. Adapun kegiatannya bermacam-macam mulai dari kegiatan anak-anak, remaja hingga orang tua, ada juga kegiatan keagamaan yang khusus memperingati hari besar Islam.¹⁰ Kemudian mengenai aliran keagamaan yang dahulunya sering menjadi persoalan di masyarakat maka lambat laun aliran keagamaan tersebut dapat dieliminir kontroversialnya. Dalam hal ini, Bapak A. Kadir Maulahela dan Bapak S. Hasan Alkaf selaku pengasuh Masjid Jami' Mentok Bangka pada waktu itu selalu memberikan nasehat kepada masyarakat bahwa semua aliran keagamaan itu tidak perlu di permasalahan seperti NU ataupun Muhammadiyah, hal tersebut mengenai aliran keagamaan itu di contohkan pula oleh ketakmiran Masjid Jami'

⁹ Wawancara dengan Bapak H. Zulaili Mansyur, 24 September 2007, di Masjid Jami' Mentok.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak H. Zulaili Mansyur, 24 september 2007, di Masjid Jami' Mentok.

Mentok Bangka yang bersifat netral, tidak memaksakan jama'ahnya dan masyarakat untuk mengikuti aliran keagamaan atau ideologi tertentu. Kebebasan dalam menganut ideologi tersebut diikuti oleh masyarakat sehingga tidak terjadi lagi konflik aliran keagamaan.¹¹

Usaha tersebut merupakan suatu proses yang bersifat memperbaiki keadaan masyarakat. Sehingga masyarakat bisa merasakan, menikmati, serta melestarikan kehidupan keagamaan. Di samping itu, semangat orang untuk memperdalam ilmu-ilmu agama dan peningkatan terhadap aktivitas keagamaan yang merupakan pendorong atau penggerak masyarakat ke dalam dinamika umat selalu diharapkan oleh seorang tokoh agama, sehingga secara kuantitas dan kualitas masyarakat Mentok Bangka sudah memahami Islam yang sesungguhnya.¹²

Perkembangan yang terjadi pada masyarakat tersebut merupakan nilai tambah bagi masyarakat Mentok Bangka untuk meningkatkan pengetahuan khusus di bidang agama dengan memusatkan kegiatannya di Masjid Jami' Mentok Bangka, sehingga mereka mampu menerima ajaran-ajaran Islam yang benar sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang agama tersebut merupakan nilai tambah sekaligus meningkatkan keyakinan iman dan takwa kepada Allah SWT serta mampu menjalin rasa persaudaraan dalam hidup bermasyarakat.

¹¹ Wawancara dengan Bapak M. Saleh Assegaf, S.Ag, 15 September 2007 di Masjid Jami' Mentok.

¹² Wawancara dengan Bapak M. Saleh Assegaf, S.Ag, 15 September 2007 di Masjid Jami' Mentok.

Kemudian dengan adanya pengajian yang aktif dari tingkat anak-anak, tingkat remaja, tingkat orang tua mencerminkan nilai-nilai keagamaan yang terbentuk sudah diamalkan sejak dini sampai dewasa hingga menjadi orang tua. Dari semua itu menunjukkan bahwa tingkat kesadaran keagamaan masyarakat Mentok Bangka mulai meningkat dan itu semua tidak terlepas dari peran Masjid Jami' Mentok Bangka dalam mensyiarkan agama Islam.

Aktivitas keagamaan dan peningkatan kesadaran dalam menjalankan kegiatan keagamaan di atas merupakan suatu peningkatan dan perkembangan yang sangat diharapkan oleh takmir Masjid Jami' Mentok Bangka yang sejak awal berdirinya mempunyai tujuan untuk memperbaiki keadaan masyarakat di berbagai bidang termasuk bidang keagamaan.

b. Meningkatkan Kesempatan Pendidikan Anak.

Fungsi masjid pada awal perkembangan Islam sangat sederhana, yaitu sebagai bangunan yang menggambarkan manifestasi keislaman pada waktu itu. Masjid dipakai sebagai tempat untuk melaksanakan sholat. Sholat dalam ajaran Islam merupakan manifestasi utama keberagamaan seorang muslim. Semakin intensif sholat dilakukan di masjid, maka semakin intensif pula kehidupan Islam. Adanya sholat jama'ah yang dilakukan di masjid merupakan media yang ikut membantu syiar Islam dan dapat menyatukan berbagai unsur yang berlainan menjadi satu ikatan persaudaraan Islam. Sifat kebersamaan yang terefleksi dalam sholat berjama'ah mengkondisikan umat untuk bersama-sama memecahkan persoalan yang muncul. Keberadaan masjid mempunyai potensi besar dalam

menyatukan umat secara lahir dan batin dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Islam kepada masyarakat.

Sementara itu Islam banyak mengajarkan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Al-Qur'an telah meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan seperti yang terlihat dalam ayat berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an telah meletakkan dasar ilmu pengetahuan yaitu membaca dan menulis. Demikian pula Allah SWT membedakan antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Allah SWT ? orang yang berilmu, seperti dalam ayat berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan mengangkat (meninggikan) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.¹⁴

Itulah ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan (pendidikan pengajaran). Masjid memiliki peran penting dalam penyiaran dan penyebaran ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, masjid memegang peranan dalam pendidikan (khususnya pendidikan agama) bagi masyarakat yaitu sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan.

¹³ QS. Al-'Alaq, ayat 1-5

¹⁴ QS. Al-Mujadilah, ayat 11

Sarana pendidikan dan pengajaran yang baik dalam Islam adalah masjid. Di masjid, umat Islam bisa mempelajari banyak ilmu pengetahuan tanpa menggunakan batas waktu. Dengan demikian antara masjid dan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama mempunyai hubungan yang erat. Pada awal perkembangan Islam, masjid merupakan tempat pengajaran ilmu agama Islam (pusat pendidikan dan pengajaran).

Masjid Jami' Mentok Bangka merupakan wahana pendidikan dan pembinaan bagi masyarakat Tanjung Mentok. Sebelum terjadinya kebangkitan keagamaan, pada saat masyarakat Tanjung Mentok mengalami krisis di berbagai sektor, tidak ketinggalan juga di bidang pendidikan, kondisi masyarakat Tanjung Mentok memprihatinkan dan kurang mendapat perhatian. Kondisi tersebut disebabkan oleh karena mereka belum memahami akan pentingnya pendidikan, mereka apriori terhadap sekolah karena pemikiran mereka adalah pemikiran masyarakat tradisional.

Banyak anak-anak putus sekolah dan banyak pula anak-anak usia sekolah yang tidak pernah mendapatkan pendidikan di bangku sekolah, karena memang kondisi ekonominya yang tidak memungkinkan dan juga mereka belum menyadari akan pentingnya pendidikan, sehingga banyak anak-anak desa Tanjung Mentok Bangka mengalami kebodohan, terlantar dan ketinggalan dalam pendidikan. Di samping itu, mereka belum banyak mengenal baca tulis dan kesadaran akan pentingnya pendidikan masih kurang. Melihat keadaan masyarakat yang demikian, para tokoh masyarakat tergugah hatinya untuk membebaskan warganya dari kondisi yang memprihatinkan tersebut. Diadakanlah

pertemuan atau musyawarah yang bertempat di masjid Jami' Mentok Bangka guna untuk membahas permasalahan-permasalahan umat Islam Tanjung Mentok Bangka.

Melalui masjid ini, tokoh agama dan tokoh masyarakat sepakat untuk mengadakan usaha pembinaan dalam pendidikan kepada jama'ah dan warga masyarakat. Hasil musyawarah menetapkan program pemberantasan buta huruf, baik huruf Indonesia maupun huruf Arab bagi jama'ah dan warga masyarakat, maka dibentuklah training kependidikan Islam. Di samping itu, juga dikembangkan budaya gemar membaca dan menulis dengan didukung oleh perpustakaan masjid, serta penyediaan bangku belajar dan alat tulis. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat Tanjung Mentok dapat mengalami perbaikan dalam bidang pendidikan.

Di dalam aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka, khususnya di bidang pendidikan selalu melibatkan jama'ah dan masyarakat Tanjung Mentok sehingga membuat keadaan pendidikan mereka yang dahulunya begitu memprihatinkan berangsur-angsur mulai mengalami perkembangan. Program-program masjid dalam bidang pendidikan ini memberikan wawasan berfikir ke depan bagi masyarakat sehingga masyarakat paham akan pentingnya pendidikan dan kehidupan sosial.

c. Pemberdayaan Ekonomi.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu diliputi oleh berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Manusia berusaha untuk mempertahankan kehidupannya dengan cara berdagang, bertani, nelayan atau bekerja sebagai buruh dan lain-lain. Semakin maju kehidupan manusia, maka semakin bertambah kebutuhannya.

Sejalan dengan berjalannya waktu, dimensi masjid terus berkembang sesuai dengan tuntunan zaman. Pertumbuhan dan perkembangan senantiasa mengikuti sifat kehidupan masyarakat yang ada di sekitar. Bentuk integrasi sosial yang terbentuk melalui sholat berjama'ah akan menumbuhkan kemauan dan kesadaran hidup kolektif diantara para jama'ah. Hal ini juga didorong oleh adanya pesan-pesan dan informasi yang disampaikan oleh para da'i khususnya dalam bentuk ceramah-ceramah ekonomi Islam, melalui penjelasan yang disampaikan tersebut dimaksudkan untuk membimbing dan mengarahkan jama'ah pada cara-cara hidup yang berasaskan ekonomi Islam sehingga terhindar dari pengaruh pola-pola ekonomi yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Peranan masjid dalam bidang ekonomi terletak dalam bidang penerapan ekonomi Islam.¹⁵ Misalnya dalam tata cara jual-beli, hubungan majikan dan buruh, hutang-piutang, ekonomi syariah dan lain sebagainya. Di dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, ajaran Islam membolehkan adanya perdagangan (jual-beli) menurut aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dengan penjelasan di atas maka akan terlihat adanya relasi antara masjid dengan bidang ekonomi manusia, terutama ekonomi Islam. Masjid dimanfaatkan sebagai tempat pemecahan dalam

¹⁵ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1981), hlm. 186

persoalan ekonomi dengan bentuk yang nyata. Hal itu didasarkan atas rasa kebersamaan dan solidaritas antar jama'ah yang terjalin dari hikmah sholat jama'ah.

Integritas dan solidaritas dalam bidang ekonomi tersebut juga dialami oleh jama'ah dan masyarakat Tanjung Mentok. Sejalan dengan perkembangan pemikiran masyarakat Tanjung Mentok timbul beberapa permasalahan yang berkaitan dengan persoalan ekonomi, jama'ah dan masyarakat mengharapkan adanya upaya peningkatan dalam sistem pengelolaan ekonomi masjid. Problematika ini sering timbul dan menjadi topik perbincangan jama'ah dan masyarakat sekitar. Mereka memerlukan sebuah wadah atau lembaga khusus yang mengelola ekonomi masjid untuk dimanfaatkan oleh jama'ah dan warga masyarakat yang memerlukan dengan aturan yang benar, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi jama'ah dan masyarakat.

Dimulai dari beberapa keinginan dan pemikiran yang muncul, jama'ah masjid menghendaki untuk membentuk badan ekonomi masjid yang bertugas merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan membantu jama'ah dan masyarakat. Dengan adanya usulan tersebut, pihak pengurus masjid merasa terpanggil dan segera paham untuk mengambil langkah secara nyata. Para tokoh masyarakat dan tokoh agama mengadakan musyawarah dengan jama'ah. Hasil musyawarah menetapkan keputusan untuk membentuk wadah atau lembaga masjid yang khususnya mengelola ekonomi yang langsung berhubungan dengan jama'ah dan masyarakat yang berupa badan keuangan masjid Jami' Mentok Bangka, koperasi simpan pinjam masjid Jami' Mentok Bangka.

Dengan adanya wadah atau lembaga keuangan masjid, cukup di respon baik dan positif karena jama'ah dan masyarakat dapat meminjam uang tersebut untuk menambah modal usahanya dalam berdagang. Hal ini karena masjid Jami' Mentok Bangka terletak di dekat pasar Mentok. Dengan demikian, program ini diutamakan untuk meringankan para jama'ah dan masyarakat yang mengalami kesulitan dalam hal ekonomi.

Sedangkan bentuk modal ekonomi masjid yang diberikan tersebut berupa simpan pinjam untuk jama'ah dan warga masyarakat yang dikelola oleh seksi ekonomi masjid Jami' Mentok Bangka. Adapun peraturan yang berlaku dalam mengurus usaha simpan pinjam tersebut disesuaikan dengan ajaran Islam yang mana dalam Islam Allah SWT mengharamkan adanya riba. Hal ini seperti telah tercantum dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: "Dan Allah SWT menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba".¹⁶

Ayat tersebut dijadikan rujukan dasar bagi takmir masjid dalam memanagermen usaha koperasi simpan pinjam di Masjid Jami' Mentok Bangka. Setiap jama'ah dan masyarakat bisa meminjam uang simpan pinjam tersebut untuk memajukan bidang usahanya. Usaha koperasi simpan pinjam masjid Jami' Mentok Bangka dari Depag Kabupaten Bangka Barat. Tujuannya adalah untuk memberdayakan umat Islam Tanjung Mentok dalam dimensi ekonomi yaitu melalui lembaga keuangan masjid.

¹⁶ QS. Al-Baqarah, ayat 275

Selanjutnya setelah terbentuk lembaga keuangan masjid yang dikelola oleh takmir masjid, masyarakat dapat merasakan manfaatnya karena bisa meningkatkan ekonomi keluarga, bisa membuka peluang berwirausaha dan lain sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya usaha tersebut telah dapat meningkatkan taraf hidup jama'ah dan masyarakat Tanjung Mentok. Dengan kata lain, kemakmuran dan kesejahteraan umat Islam Tanjung Mentok semakin meningkat karena bantuan atau pinjaman yang diberikan oleh lembaga ekonomi masjid Jami' Mentok tersebut.

Dengan adanya program tersebut para jama'ah dan masyarakat semakin meningkat dan makmur menurut aturan agama Islam dan memotifasi masing-masing untuk lebih bersemangat dalam berusaha untuk menciptakan, sandang, pangan, papan. Dengan demikian, kegiatan ekonomi masjid setahap demi setahap maju dalam bidang ekonomi dengan menempuh usaha yang dapat meningkatkan kemakmuran jama'ah dan masyarakat. Artinya masjid sebagai pusat kehidupan umat Islam dapat dijadikan asset tabungan dunia dan akhirat. Demikian kegiatan masjid Jami' Mentok Bangka dalam bidang ekonomi.

Melalui aktivitas masjid sebagai lembaga sosial mengembangkan masyarakat. Peran sosial yang diemban masjid merupakan implementasi dari pemahaman tentang ajaran Islam, yaitu mengenai sholeh sosial dan sholeh individual. Aktivitas masjid Jami' Mentok Bangka sebagai penggerak dalam perubahan masyarakat Tanjung Mentok, diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pembangunan diberbagai dimensi, baik dimensi dunia maupun dimensi akhirat. Dengan demikian, sebagai seorang muslim dituntut terus

berjiwa sosial, peka terhadap persoalan-persoalan sosial. Sebagai seorang muslim tidak bisa terlepas dalam hidup bermasyarakat atau pendek kata manusia tidak bisa hidup sendirian. Islam mengajarkan agar manusia saling tolong-menolong, saling kasih-mengasihi dan tidak berbuat pendiskripsinasian terhadap manusia, karena manusia itu dihadapkan Allah SWT sama kedudukannya kecuali yang membedakannya hanya kadar ketakwaannya. Pernyataan ini merujuk kepada firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.¹⁷

Dari ayat di atas dapat kita petik bahwa substansi dari hidup bermasyarakat dalam lingkungan sosial yaitu adanya persamaan derajat tanpa memandang pangkat, kedudukan maupun harta. Masjid Jami’ Mentok Bangka menjalankan program aktivitasnya di berbagai bidang, khususnya bidang sosial kemasyarakatan memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat Tanjung Mentok pada saat menghadapi krisis sosial, keadaannya sangat memprihatinkan.

Ketika masyarakat Tanjung Mentok mengalami kerenggangan dan berinteraksi antara satu warga dengan warga lain atau masyarakat dengan masyarakat yang lain. Banyak terjadi ketimpangan sosial antara miskin dan kaya,

¹⁷ QS. Al-Hujarat, ayat 13

diskomunikasi antar umat beragama, banyak muncul penyakit masyarakat, budaya kebersamaan dan kegotong-royongan mengalami kelunturan, jiwa kreatifitas masyarakat terkekang, kekritisian social kurang terlatih, pendek kata masyarakat yang demikian, para tokoh agama dan masyarakat tergugah hatinya untuk membebaskan warganya dari dari kondisi yang memprihatinkan tersebut, maka diadakannya pertemuan atau musyawarah yang bertempat di masjid Jami' Mentok Bangka untuk membahas permasalahan tersebut.

Dalam musyawarah tersebut memutuskan sepakat untuk mengadakan usaha perbaikan terhadap kondisi sosial masyarakat Tanjung Mentok. Dipimpin oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat mereka berusaha memperbaiki kondisi masyarakat. Dalam aspek interaksi sosial masyarakat diadakan kegiatan membudayakan silaturahmi antar sesama warga, saling tolong menolong, hormat menghormati antar sesama warga dan dialog lintas agama, sehingga tercipta hubungan sesama muslim dan non muslim. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sekali dengan materi-materi yang disampaikan berbagai pengetahuan akhlak Islam dalam menghadapi problem sosial masyarakat dan metode menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat Tanjung Mentok. Dari usaha ini setahap demi setahap masyarakat Tanjung Mentok mulai mengalami perbaikan baik secara sosial dan individual.¹⁸

Di samping kegiatan-kegiatan tersebut diadakan, kegiatan sosial yang lain juga dilaksanakan seperti: penyaluran infaq, sedekah, membentuk badan donator masjid, pembagian daging kurban dan zakat kepada masyarakat yang berhak

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Zulkarnain, 16 September 2007 di Masjid Jami' Mentok

menerimanya. Masjid Jami' Mentok Bangka juga mengadakan bakti sosial dengan membagikan pakaian pantas pakai, mengadakan bazar sembako kepada masyarakat yang kekurangan.

Dari usaha-usaha tersebut, maka kondisi masyarakat setahap-demi setahap mengalami perbaikan dari masa sebelum, dari sikap acuh tak acuh antar sesama atau individualis warga berubah menjadi sikap ramah, murah senyum, bersifat terbuka, peka terhadap permasalahan sosial, saling menghormati, dan saling tolong menolong, sehingga tercipta suasana masyarakat yang komunikatif serta kritis terhadap persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, tercipta suasana masyarakat yang sholeh individu dan sholeh sosial, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut selalu diberdayakan oleh takmir masjid supaya dapat tercipta suasana keberagamaan yang kondusif.¹⁹

B. Aktivitas Sosial Keagamaan Masjid Jami' Mentok dalam Perubahan Sosial Masyarakat Tanjung Mentok

Masjid Jami' Mentok berfungsi sebagai institusi pendidikan dan penyiaran agama Islam juga sebagai institusi sosial. Masjid Jami' Mentok merupakan agen perubahan sosial yang berperan sebagai katalisator dan dinamisator dari usaha pengembang swadaya jama'ah dan masyarakat sekitar serta partisipasi pemerintah setempat. Aktivitas masjid beserta perangkatnya telah memberi warna tersendiri bagi umat Islam Tanjung Mentok Bangka. Masjid tumbuh dan berkembang bersama masyarakat, oleh karena itu tidak hanya secara keagamaan maupun sosial

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Zulkarnain, 16 September 2007 di Masjid Jami' Mentok

institusi ini bisa diterima oleh masyarakat, bahwa telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta nilai kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang bersama warga masyarakat.²⁰

Dengan adanya aktivitas masjid tersebut yang banyak berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat, maka dapat dilihat interaksi yang terjadi antara masjid dan masyarakat. Dengan demikian, interaksi tersebut memudahkan bagi takmir masjid untuk mengetahui problema-problema yang di hadapi oleh para jama'ah dan masyarakat sekitarnya, sehingga terdorong untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi para jama'ah dan masyarakat.

Para tokoh agama dan tokoh masyarakat memiliki kekuatan sosial yang cukup kuat untuk memelopori perubahan-perubahan mendasar dalam kehidupan masyarakat yang sedang membangun.²¹ Dengan berdasarkan potensi yang dimiliki, baik pola hubungan dan jaringan kerja, sumber daya yang tersedia serta potensi rohaniah dan ketakmiran yang ada, takmir masjid dapat berbuat banyak untuk memberikan arahan dalam usaha-usaha perubahan dan pelayanan jama'ah dan masyarakat yang akan berkembang. Dengan demikian, lembaga kemasjidan mampu berperan secara efektif dalam menggerakkan swadaya dan partisipasi

²⁰ *Wawancara* dengan Bapak Sahabudin, 26 Juli 2007, di Masjid Jami' Mentok.

²¹ *Wawancara* dengan Bapak S Hasan Alkaf, 13 September 2007 di Masjid Jami' Mentok.

jama'ah dan masyarakat untuk dipersiapkan sebagai kader (*agen of change*) yang bekerja dan mengabdikan dirinya untuk kepentingan agama dan masyarakat.²²

Teori perubahan sosial yang dikemukakan Dr. Phill Astrid yaitu proses terjadinya perubahan karena manusia merupakan makhluk berpikir, bekerja dan selalu memperbaiki nasib serta mempertahankan hidup.²³ Selain itu terjadinya perubahan dalam masyarakat karena masyarakat merasa tidak puas dengan keadaan yang statis, sehingga faktor baru dianggap lebih baik atau lebih sesuai dengan perkembangan zaman sehingga faktor yang lama akan hilang diganti dengan faktor yang baru.²⁴ Demikianlah Masjid Jami' Mentok dalam melihat persoalan yang dihadapi umat Islam tanjung mentok, sehingga bapak M. Saleh Assegaf melalui masjid tersebut mengadakan aktivitas sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang di hadapi umat.

Aktivitas Masjid Jami' Mentok tersebut meliputi bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial kemasyarakatan. Kegiatan itu dilaksanakan secara terpadu antara Masjid Jami' Mentok dengan warga masyarakat diharapkan akan bisa memperbaiki dan merubah kondisi sosial masyarakat. Aktivitas-aktivitas itu adalah sebagai berikut:

²² Wawancara dengan bapak S Hasan Alkaf, 13 September 2007 di Masjid Jami' Mentok.

²³ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm. 180

²⁴ Selo Soemarjan dan Selo Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit UI fak Ekonomi, 1964), hlm. 490.

1. Bidang Keagamaan

Masjid Jami' Mentok sangat identik dengan simbol keagamaan dan pembentukan nilai-nilai moral masyarakat. Sehubungan dengan aktivitas keagamaannya, keberadaan masjid yang harus diperhatikan adalah peranannya sebagai alat transformasi Islam yang menyeluruh dalam aspek kehidupan masyarakat.

Masjid didirikan untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka. Secara bertahap masjid berupaya memperbaiki cara atau pola hidup masyarakat yang mampu menampilkan sebuah pola yang patut untuk diikuti.

Di dalam aktivitas keagamaannya, agama Islam yang di kembangkan melalui Masjid Jami' Mentok ini merupakan nilai-nilai yang bersumber dari semangat jiwa tauhid yang selalu dihidupkan dan dikembangkan oleh takmir masjid dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat serta lingkungannya. Hal ini mendasari pandangan mereka tentang masalah keagamaan dan masalah kemanusiaan serta hubungan dengan sesamanya. Pandangan ini tercermin pada motivasi dasar modal awal dari pendirian Masjid Jami' Mentok berupa iman kepada Allah SWT serta berdoa kepada-Nya dengan penuh ketekunan dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengembangan jama'ah dan masyarakat sebagai manifestasi dari ibadah kepada Allah SWT.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Bapak Amir Saleh, 2 Agustus 2007 Seksi Pendidikan dan Dakwah

Ceramah agama diberikan dalam kaitannya dengan persoalan kehidupan sehari-hari kepada jama'ah dan masyarakat yang meliputi: akidah syari'ah, mu'amalat maupun akhlak, dengan menyangkut masalah-masalah keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari tersebut, maka memberikan prospek mendasar tentang keagamaan yang diamalkan dan dihayati oleh jama'ah dan masyarakat, sehingga agama menjadi lebih fungsional bagi kehidupan jama'ah dan masyarakat sekitarnya.

2. Bidang Pendidikan

Masjid tidak bisa dilepaskan dengan proses pendidikan karena maju mundurnya suatu masjid tergantung pada proses pendidikan. Pendidikan dalam suatu masyarakat muslim sangat penting karena dengan adanya pendidikan keadaan masyarakat bisa lebih dewasa dalam menghadapi ujian dan cobaan kehidupan dunia. Dengan demikian, pendidikan dapat berkembang seiring dengan kemajuan masyarakat dalam hidup sosial, baik secara formal maupun non formal. Masjid Jami' Mentok melaksanakan proses pendidikan dengan melibatkan tokoh masyarakat dan institusi Pemerintahan Kabupaten Bangka Barat.

Dengan penjelasan diatas, kewajiban dan tanggung jawab takmir masjid dalam pendidikan masyarakat muslim Mentok Bangka yaitu dengan cara melatih aktivitas dakwah Islam melalui training-training keagamaan. Dengan demikian, masyarakat muslim Mentok Bangka diberi pendidikan keagamaan dan sosial kemasyarakatan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur”.²⁶

3. Bidang Ekonomi

Kegiatan masjid Jami’ Mentok dalam bidang perekonomian kemasjidan selalu diupayakan dengan cara memaksimalkan tugas seksi ekonomi masjid.

4. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat Tanjung Mentok pada tahun 1993 terjadi krisis kemasyarakatan yang mana warganya sering mementingkan dirinya sendiri, acuh tak acuh terhadap kesengsaraan dan penderitaan orang lain, tidak mau memberikan pertolongan antar sesama warga masyarakat. Padahal manusia hidup di atas bumi adalah sebagai makhluk bermasyarakat, saling tolong-menolong dan gotong royong, untuk mengatasi hal tersebut, maka pengurus Masjid Jami’ Mentok berusaha merealisasikan ajaran-ajaran Islam di tengah kehidupan masyarakat dengan cara menghidupkan kembali semangat gotong royong, hormat menghormati, nasihat menasihati antara sesama warga masyarakat. Adapun usaha dan kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Dana Sosial

Kegiatan ini dilaksanakan oleh takmir Masjid Jami’ Mentok untuk membantu para jama’ah dan masyarakat yang mengalami kesulitan atau musibah. Dana sosial ini diberikan kepada masyarakat muslim, anak yatim piatu, kaum dhuafa dan lain sebagainya. Adapun proses dan pelaksanaannya yaitu di data terlebih dahulu masyarakat yang hidup di

²⁶ Barnawie Umarie, *Materi Akhlak*, (Jakarta: Rumdlani, 1978), hlm. 3.

bawah garis kemiskinan, anak yatim piatu, dan kaum dhuafa, kemudian dihitung jumlah seluruhnya dan diberi bantuan yang berupa uang atau bahan sembako yang langsung mengambil di Masjid Jami' Mentok. Kegiatan ini bertujuan untuk meringankan beban sosial yang dihadapi oleh masyarakat Tanjung Mentok.

b. Pembagian Zakat dan Daging Qurban

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dengan mngumpulkan beras dari para jama'ah dan shohibul qurban. Panitia mengumpulkan zakat dan menyembelih hewan qurban dan membagikan kepada warga masyarakat seperti warga Mentok Asin, Keranggan dan lain sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT dengan cara melestarikan budaya Islam yang penuh hikmah seperti yang telah disebutkan di atas.

Demikian aktivitas dan interaksi sosial Masjid Jami' Mentok dan perkembangan masyarakat Mentok Bangka Barat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bekerja sama dengan berbagai instansi pemerintah dan instansi swasta serta para tokoh masyarakat dan tokoh agama yang dikoordinir oleh takmir masjid. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat dirasakan manfaatnya oleh para jama'ah dan warga masyarakat Mentok Bangka Barat, sehingga dapat berpengaruh ke dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas sekiranya dapat diambil kesimpulan dari studi tentang Masjid dan Perubahan Sosial terhadap kehidupan keagamaan masyarakat desa Tanjung Mentok Bangka Barat. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Masjid Jami' Mentok Bangka dapat diklasifikasikan menjadi beberapa aktivitas sosial keagamaan serta ekonomi dalam kehidupan masyarakat Mentok Bangka, antarlain:
 - a. Keagamaan, masjid merupakan satu bentuk bangunan suci, selain itu juga merupakan jantung kehidupan masyarakat. Karena selama ini masjid berperan cukup signifikan, terutama dalam hal tranformasi nilai-nilai moral, pemberdayaan masyarakat melalui institusi masjid dan berbagai kegiatan rutin yang bersifat penanaman nilai-nilai agama sebagai basis kehidupan masyarakat, sehinga mampu menjadi penggerak kearah perubahan sosial yang bersifat dinamis.
 - b. Pemberdayaan Ekonomi, peran masjid cukup memberikan kontribusi bagi masyarakat terutama dalam hal jual-beli melalui lembaga masjid. Sehingga kemudian melalui pemberdayaan ekonomi yang berbasis ekonimi syariah melalui badan usaha masjid mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat terutama dalam pemodalan usaha-usaha kecil.

- c. Sosial Kemasyarakatan. Melalui peran masjid sebagai jantung masyarakat, dalam hal ini masjid di samping merupakan wadah sosialisasi semangat kebersamaan, gotong royong, empati atas sesama, juga merupakan institusi sosial yang mampu bergerak melalui berbagai aktivitas ataupun kegiatan-kegiatan yang bersifat kemasyarakatan melalui bakti sosial, penyantunan yatim piatu dan berbagai kegiatan sosial lainnya.
2. Masjid Jami' Mentok Bangka merupakan pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan Tanjung Mentok Bangka yang mengemban tugas untuk menanamkan dan menyampaikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat dengan cara memaksimalkan aktivitas-aktivitasnya serta interaksi sosialnya dengan berbagai lapisan masyarakat, sehingga hal ini berimplikasi terhadap terciptanya kemakmuran masjid yang bersifat dinamis dalam membawa perubahan bagi masyarakat Mentok Bangka.

B. Saran-Saran

Kegiatan penelitian ini tentu belum sepenuhnya bisa memberikan kesimpulan yang menyeluruh, akan tetapi saran-saran yang diberikan semoga menjadi masukan ke depan bagi peneliti lain:

1. Penelitian ini belumlah sempurna dan menyeluruh serta belum mengungkap secara keseluruhan aspek permasalahan yang ada dalam studi Masjid di Mentok Bangka Barat. Sehingga tugas peneliti-peneliti berikutnya untuk mengembangkan lebih lanjut, terutama dalam kajian Masjid dan Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Mentok Bangka. Ini

semua merupakan keterbatasan dari peneliti sendiri, sehingga hanya bagian tertentu yang telah di ungkap.

2. Kepada Takmir Masjid

- a. Hendaknya lebih mengintensifkan pengelolaan kegiatan-kegiatannya agar dapat meningkatkan semangat jama'ah dan warga untuk mengunjungi masjid.
- b. Hendaknya kegiatan-kegiatan masjid yang bersifat muamalah lebih ditingkatkan lagi karena dapat menciptakan masyarakat yang rahmat bagi lingkungannya.

3. Kepada umat Islam Tanjung Mentok

- a. Menjadikan Masjid Jami' Mentok sebagai pusat aktivitas bagi umat Islam baik dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan.
- b. Diharapkan umat Islam Tanjung Mentok lebih aktif beribadah kepada Allah SWT di dalam Masjid tersebut dengan cara memaksimalkan aktivitas masjid baik yang bersifat vertikal maupun horisontal.
- c. Hendaknya para pengurus masjid selalu bertindak kreatif dan memakmurkan masjid dengan jalan selalu menegakkan syiar Islam melalui media dan sarana yang telah ada.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbil 'alamin penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam penulisan ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, penulis hanya manusia biasa yang tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari atas segala keterbatasan yang penulis miliki untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atjeh, Aboebakar *Sejarah Masjid dan Amal Ibadah di Dalamnya*, Banjarmasin: FA, Toko Adil, 1995
- Adi, Rianto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: PT. Gramedia, 1993
- Ayub, Moh. E, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: UD Mekar 2000
- Durkheim, Emile, *Sejarah Agama* terj, Inyik Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSoD, 1992
- Nottingham, Elizabeth, K *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama* terj, Abdul Muis Naharong, , Jakarta: Rajawali Pers, 2002
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Antara, 1981
- Geertz, Clifford, *Abangan Santri Priyayi dan Masyarakat Jawa*, terj. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983
- Hasibuan, Lukman Hakim, *Pemberdayaan Masjid di Masa Depan*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2002
- Hanafiah, Djohan *Masjid Agung Palembang: Sejarah dan Masa depannya* Jakarta: Dayu Inti Press, 1989
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosiologi dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990
- Kleden, Ignas, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta: LP3ES, 1998
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Mutakhari, Murthada, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, 1995
- Nasution, Harun *Islam Ditinjau Dari Berbagai aspek Jilid I*, Jakarta: UI Press, 1985
- Ningsih, Hendra, *Peran, Kesan dan Pesan Arsitektur*, Jakarta: Djembatan, 1982
- Panji Masyarakat*, No 307, Th.XXII, Tanggal 15 November 1980

- Sarwono, Ahmad, *Masjid Jantung Masyarakat*, Yogyakarta: Izzah Pustaka, 2003
- Soemarjan Selo dan Selo Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit UI Fak Ekonomi, 1964
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1994
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1982
- Soekmono, R, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1983
- Sunyoto, *Sosiologi Pembangunan dan Industri Sektor Kehutanan*, Yogyakarta: Fakultas Sospol UGM, 1971
- Susanto, Astrid S, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bandung: Bina Cipta, 1979
- Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial*, terj. Alimandan, Jakarta: Prenda, 2007
- Tibi, Bassam, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- Umarie, Barnawie, *Materi Akhlak*, Jakarta: Ramadlani, 1978
- Valastoga, Kaarre, *Differensiasi Sosial* terj, Alimandan, , Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Yudosaputro, Wiyoso, *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1985

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : M. Wahyudi
Tempat/tanggal lahir : Bangka, 30 Nopember 1981
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kulbanda Ds Sucen rt. 02 rw. 04 Triharjo
Sleman Yogyakarta

ORANG TUA

Nama ayah : Bungah Syamsuri
Nama ibu : Sarminah
Pekerjaan : Karyawan PPBT Timah
Alamat : Jln Hos Cokroaminoto Kp Sidorejo rt 02 rw 02 Kel
Sungai Daeng Kec. Mentok Kab. Bangka Barat
BANGKA-BELITUNG

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Santa Maria Mentok Bangka : 1987-1988
2. SDN 97 Mentok Bangka : 1988-1994
3. SMP Negeri 3 Mentok Bangka : 1994-1997
4. PON-PES Assalam Sri Gunung MUBA SUM-SEL : 1997-2001
5. Masuk Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A.
2001/2002

ORGANISASI

1. Kabid. Ketrampilan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Assalam
2. Anggota Bidang Penasehat Anggota Himpunan Mahasiswa Islam
Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Anggota Forum Silahturahmi Alumni Assalam

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Agustus 2008

M. Wahyudi